ALIH KODE DALAM TUTURAN SISWA DENGAN SISWA DI SMP NEGERI 2 UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan

OLEH:

HANNY MULIYANI
NPM. 146210875

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ALIH KODE DALAM TUTURAN SISWA DENGAN SISWA DI SMP NEGERI 2 UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU

Dipersiapkan Oleh

Nama : **Hanny Muliyani**
NPM : 146210875
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed	**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**
NIDN 0003055801	NIDN 1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 9 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hanny Muliyani

NPM : 146210875

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyususn skripsi dengan judul "Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Maret 2019

Pembimbing I/Sponsor	Pembimbing II/Co. Sponsor
Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0003055801	NIDN 1018088901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Hanny Muliyani

NPM : 146210875

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)

Pembimbing Utama : Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.

Judul Skripsi : Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	12 Maret 2018	Acc Judul Proposal	
2.	18 Mei 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian 5. Tujuan Penelitian 6. Ruang Lingkup 7. Anggapan Dasar 8. Teknik Pengumpulan Data	
3.	27 Juli 2018	Acc untuk diseminarkan	
4.	3 Agustus 2018	Ujian Seminar Proposal	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hanny Muliyani

NPM : 146210875

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2019

Hanny Muliyani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Hanny Muliyani. 2019. Alih Kode Dalam Tuturan Siswa Dengan Siswa Di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Alih kode adalah suatu fenomena bahasa yang muncul pada masyarakat multilingual berupa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Fenomena-fenomena penggunaan dua bahasa secara bergantian banyak sekali ditemukan dalam interaksi dimana pun, seperti halnya fenomena alih kode yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut wajar dilakukan karena pada umumnya siswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda pula. Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana jenis alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu? 2) Apa faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan, dan menyimpulkan alih kode intern dan faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang penulis gunakan untuk menelaah penelitian ini adalah teori Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010), Kunjana Rahardi (2010) dan teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode etnografi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: 1)Jenis alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu berupa alih bahasa berjumlah dua puluh tujuh tuturan; 2) Faktor penyebab terjadinya alih kode yang terjadi antara siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu adalah: (1) pembicara atau penutur berjumlah delapan belas tuturan, (2) pendengar atau lawan tutur berjumlah empat tuturan, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga berjumlah dua tuturan, (4) perubahan topik pembicaraan berjumlah dua tuturan.

Kata kunci: *alih kode, tuturan, siswa*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Hanny Muliyani. 2018. Code Transfer in Student Speeches with Students in Ujungbatu 2 Public Middle School, Rokan Hulu Regency. Pekanbaru: FKIP Riau Islamic University.

This research is entitled "Code Transfer in Students' Speeches with Students in SMP Negeri 2 Ujungbatu, Rokan Hulu Regency". The problem examined in this study is how is the cause of code switching contained in the speech of students with students in SMP Negeri 2 Ujungbatu, Rokan Hulu Regency? The purpose of this research is to describe, analyze, and interpret the code switching contained in the speech of students with students in Negeri 2 Ujungbatu Middle School, Rokan Hulu Regency. The theory that the author uses to examine this research is the theory of Abdul Chaer and Leonie Agustina (2010), Kunjana Rahardi (2010) and other supporting theories related to research. The data in this study are 10 speeches of students with students containing code switching. The method used is descriptive method with data collection techniques using observation, note taking, and recording techniques. The results of this study indicate (1) the function of code switching that occurs between students and students in SMP Negeri 2 Ujungbatu, Rokan Hulu Regency, there are six code switching functions, these functions are: Confirm Function, Explain Function, Notify Function, Asking Function, Offer Function, Function for a sense of familiarity. Of the six functions the function that is widely used by students is the notify function and the least used by students is the offer function. (2) Factors causing the occurrence of code switching that occurs between students and students in SMP Negeri 2 Ujungbatu, Rokan Hulu Regency, there are three factors causing the occurrence of code switching, these factors are: Speakers or Speech Factors, Listener Factors or Speech Speakers, Factors The presence of a third person.

Keywords: *code switching, speech, students*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya layak dan pantas penulis persembahkan ke hadirat Allah Subhanahu wataala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya bagi kita semua. Selawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam baginda Nabi Agung Muhammad Sallallahualaihi wasalam.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Alih Kode Dalam Tuturan Siswa Dengan Siswa Di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu*". Skripsi ini diajukan untuk mengambil gelar Sarjana Pendidikan. Penulis telah memperoleh dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Baik dari lingkungan keluarga, sahabat, teman, akademik kampus dan lain-lain. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan motivasi;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan saran, motivasi, dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini;
4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan;
5. kedua orang tua penulis, bapak Fuad dan ibu Nur Harahap yang telah memberikan cinta dan kasihnya kepada penulis sehingga penulis terus semangat untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini;
6. kak Lili dan Heri yang selalu memotivasi dan menunjukkan yang benar dan yang mana salah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang dan Masalah 1

1.1.1 Latar Belakang 1

1.1.2 Masalah Penelitian 11

1.2 Tujuan Penelitian 11

1.3 Ruang Lingkup Penelitian 12

1.3.1 Pembatasan Masalah 13

1.3.2 Penjelasan Istilah 13

1.4 Anggapan Dasar dan Teori 14

1.4.1 Anggapan dasar 14

1.4.2 Teori 14

1.5 Penentuan Sumber Data 24

1.5.1 Sumber Data 24

1.5.2 Data 25

1.6 Metodologi Penelitian 25

1.6.1 Metode Penelitian 25

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6.2 Jenis Penelitian 25
1.6.3 Pendekatan Penelitian 26
1.7 Teknik Pengumpulan Data 26
1.8 Teknik Analisis Data 27

BAB II PENGOLAHAN DATA 29

2.1 Deskripsi Data 29
2.2 Analisis Data 45
2.3 Interpretasi Data 96

BAB III SIMPULAN 98

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN 99

4.1 Hambatan 99
4.2 Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti memerlukan interaksi dengan yang lainnya. Untuk melakukan interaksi manusia menggunakan bahasa sebagai media interaksi untuk berkomunikasi. Chaer (2002:30) menyatakan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Dalam kajian bahasa atau linguistik, ilmu yang membahas atau yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat disebut dengan ilmu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat, (Chaer dan Agustina, 2010:2). Chaer dan Agustina (2010:177) menyatakan bahwa Indonesia memiliki ragam bahasa yang banyak, di antaranya bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Keberagaman bahasa yang ada di Indonesia menjadikan setiap orang berpotensi untuk menggunakan bahasa lebih dari satu. Penguasaan dan penggunaan bahasa lebih dari satu akan mengakibatkan kedwibahasaan atau *bilingualisme* dalam berkomunikasi. Chaer dan Agustina (2010:84) menyatakan bahwa kedwibahasaan atau *bilingualisme* merupakan

penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kedwibahasaan ini dapat mengakibatkan terjadinya alih kode.

Alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, (Chaer dan Agustina, 2010:107). Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Alih kode bisa saja terjadi di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada guru maupun pada siswa. Chaer (2010:114) menyatakan bahwa alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur.

Suwito (1985:68) menyatakan bahawa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seseorang penutur semula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti ini disebut alih kode. Alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang lainnya. Subroto dkk (2002:11) menyatakan alih kode juga bisa didefinisikan dengan beralih atau berpindahnya suatu bentuk tuturan dari bahasa yang satu ke bahasa lain, atau dari variasi yang satu ke variasi lain, atau dari dialek satu ke dialek lain. Alih kode secara disadari atau disengaja pada umumnya terjadi karena alasan tertentu dan motivasi tertentu. Kunjana (2001:20) menyatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebutkan pergantian atau peralihan pemakaian dua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam. Dia juga menyebut apa yang disebut alih kode intern (*internal code switching*), yakni yang terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Ada pun yang dimaksud dengan alih kode ekstern (*external code switching*) adalah peralihan bahasa yang terjadi antara bahasa dasar (*base language*) dengan bahasa asing.

Jadi, alih kode adalah peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya untuk menggantikan bahasa. Alih kode sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan kampus, pasar, rumah sakit, lingkungan kerja, maupun media cetak dan elektronik. Salah satunya ialah tuturan siswa dengan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi antara siswa dengan siswa di lingkungan sekolah, siswa yang dwibahasawan terkadang menentukan pilihan kode *(code choice)* yang hendak digunakan untuk berkomunikasi. Dipilihnya kode tersebut dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana, ranah, dan lain sebagainya. Dalam menentukan pilihan kode, siswa yang dwibahasawan akan mampu mengalihkan kode dalam komunikasinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Misalkan pada tindak komunikasi antara siswa dengan siswa, alih kode dari bahasa satu ke bahasa lain pastinya dapat terjadi karena saat berkomunikasi siswa dengan siswa bahasa yang digunakan tidaklah dengan bahasa yang formal (bahasa Indonesia) melainkan menggunakan bahasa yang beragam yaitu bahasa daerah. Sebagai masyarakat bilingual bahkan multilingual, saat ini fenomena-fenomena penggunaan dua bahasa secara bergantian banyak sekali ditemukan dalam interaksi dimana pun, seperti halnya fenomena alih kode yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini, alat komunikasi yang digunakan mereka adalah bahasa. Bahasa yang mereka gunakan juga sangat beraneka ragam. Keanekaragaman bahasa tersebut bisa disebabkan oleh asal daerah, dan konteks pemakaiannya yang berbeda. Hal ini memungkinkan terjadinya peristiwa alih kode dalam tuturan penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, alih kode sering digunakan oleh siswa dengan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu. Penutur bahasa di lingkungan sekolah ini, pada umumnya menguasai lebih dari satu bahasa, karena siswa yang ada di SMP Negeri 2 Ujungbatu ini berasal dari suku yang berbeda dan mempunyai bahasa daerah yang berbeda pula. Berikut contoh tuturan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa berdasarkan fenomena yang terjadi pada tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

S1 : Nanti kami menang kok. Lawan kami kelas sebelah.
S2 : Lawan kita nantik kayaknya.
S3 : Kami nanti cowoknya lawan.
S1 : Kalian yang lawan sama kami.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Seatap itu wei udah bayar daftarnya mahalkan. Harus ada yang menang kita.
S1 : Iya loh woi woi. Bayar loh mahal.
S2 : Berapa?
S1 : 75.
S3 : *Udah mundak ya wei*? (Udah naik ya woi?).
S1 : Udah di nego itu.
S2 : Awalnya emang berapa? Rp 50.000 ya?
S1 : Iya pertamanya tu Rp 50.000.
S4 : *Indah neng ndi?* (Indah di mana?).
S1 : *Yo ikulah neng kantin jarek e*. (Ya itu lah di kantin katanya).
S3 : Kok tiba-tiba menghilang tanpa jejak?
S4 : *Oleh yo neng kantin?* (Boleh ya ke kantin?).
S1 : Nanti kita menangin ya wei? Harus menang pokonya. Aku gak mau tau we.
S2 : *Bar iki kalian yo cah?* (Habis ini kalian ya?).
S3 : Pokonya jangan sampai kebobolan lah wei wei.
S4 : Makanya di oper-oper, jangan digiring sendiri bolanya.

Dari contoh komunikasi antara S1, S2, S3 dan S4 di atas tampak bahwa terjadi peristiwa alih kode, yaitu di alihkannya bahasa Indonesia ke bahasa Jawa saat sedang bertutur. Muncul kalimat "*Udah mundak ya wei*" pada tuturan P3 inilah yang menunjukkan terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Alasan penulis meneliti tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu disebabkan saat bertutur siswa dengan siswa sering ditemukan beralih kode. Hal tersebut wajar dilakukan karena pada umumnya siswa dengan siswa berasal dari daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda.

Adanya peralihan kode agar antara penutur dengan mitra tutur dapat saling memahami apa yang dimaksudkan oleh kedua belah pihak agar tidak menimbulkan masalah. Jika ditinjau dari faktor penyebabnya, peralihan tersebut terjadi karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penutur ingin menyesuaikan kode yang digunakan oleh mitra tutur. Peristiwa alih kode di atas, menunjukkan adanya gejala pemakaian bahasa secara bergantian terhadap dua bahasa, yakni dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji alih kode dan penyebab terjadinya alih kode. Pengkajian mengenai alih kode perlu dilakukan untuk mengetahui kode apa yang digunakan saat peristiwa peralihan kode terjadi. Hal ini terkait dengan pemilihan bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur saat beralih kode.

Selanjutnya, pengkajian mengenai faktor penyebab alih kode perlu juga dilakukan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Alih kode yang muncul dalam pertuturan antara penutur dan mitra tutur, tidak semata-mata muncul begitu saja tanpa ada yang melatarbelakanginya. Dapat dimisalkan peristiwa alih kode yang dilakukan penutur pada tuturan sebelumnya. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan alih kode yang terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan alih kode dan faktor penyebab alih kode. Penulis menganalisis penggunaan alih kode yang terdapat pada tuturan penutur dan mitra tutur di lingkungan sekolah. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, maka penulis tertarik meneliti masalah “Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis penelitian tentang kajian sosiolinguistik sudah pernah dijadikan ke dalam sebuah skripsi, *Pertama*, dilakukan oleh Eko Afriyani tahun 2006 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR yang berjudul "Alih Kode Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 013 Rambah Hilir Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu". Masalah penelitiannya yaitu (1) Bagaimana pola alih kode yang digunakan oleh siswa dengan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 013 Rambah Hilir Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu? (2) Apa sajakah fungsi alih kode yang digunakan siswa dengan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 013 Rambah Hilir Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu? Teori yang relevan dan beberapa teori pendukung digunakan oleh penulis dalam menganalisis masalah kajiannya. Di antaranya teori Abdul Chaer dan P.W.j Nababan.

Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa terdapat data pola alih kode dan data fungsi alih kode. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Eko Afriyani adalah sama-sama membahas tentang alih kode. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Afriyani terletak pada objek yang dikaji.

Kedua, Penelitian tentang alih kode sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain yaitu oleh Sri Wahyuni tahun 2007 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR yang berjudul "Alih Kode dalam Tuturan Ibu-ibu RT

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

05 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru". Masalah penelitiannya yaitu yaitu (1) Bagaimanakah pola alih kode yang digunakan oleh Ibu-ibu di lingkungan RT 05 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? (2) Apa sajakah fungsi alih kode yang digunakan oleh Ibu-ibu di lingkungan RT 05 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? Teori yang relevan dan beberapa teori pendukung digunakan oleh penulis dalam menganalisis masalah kajiannya. Di antaranya teori Chaer, Nababan, Pateda, dan beberapa teori pendukung lainnya.

Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa terdapat data pola alih kode dan data fungsi alih kode. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Sri wahyuni adalah sama-sama membahas tentang alih kode. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni terletak pada objek yang dikaji.

Ketiga, penelitian serupa yang sudah di jadikan ke dalam sebuah skripsi, dilakukan oleh Ariani Handayani tahun 2011 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR yang berjudul "Alih Kode dalam Tuturan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar". Masalah penelitiannya yaitu (1) Apa sajakah fungsi alih kode dalam tuturan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar? (2) Apa sajakah pola alih kode dalam tuturan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah kajiannya yaitu teori Chaer, nababan, dan Nadar.

Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pola alih kode antara siswa terhadap siswa terdapat 13 pola alih kode dan pola antar siswa terhadap guru terdapat 8 pola. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Ariani Handayani adalah sama-sama membahas tentang alih kode. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalius terletak pada objek yang dikaji.

Penelitian kajian sosiolinguistik juga sudah pernah dijadikan ke dalam sebuah jurnal. *Pertama*, dalam Jurnal Vol. 2, No. 1, April 2017, dilakukan oleh Khodiyo Thesa tahun 2017 mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Penggunaan Alih Kode Dalam Percakapan Pada Jaringan Whatsapp oleh Mahasiswa KNB yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret". Masalah penelitiannya yaitu (1) jenis-jenis kode pensakelaran yang digunakan oleh siswa KNB antara lain switching, switching intrasentencial, dan tag switching? (2) faktor yang menyebabkan siswa KNB beralih kode pada percakapan mereka adalah pembicara, alamat pembicara, topik, situasi, humor, kemampuan, teknologi, keakraban, dan relasi? (3) fungsi-fungsi kode switching pada percakapan siswa KNB adalah familiar antara pembicara dan pembicara?. Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah kajiannya yaitu teori Chaer dan Agustina. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Diyah Atiek Mustikawati adalah sama-sama membahas tentang alih kode.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodiyo Thesa terletak pada objek yang dikaji.

Kedua, penelitian serupa yang sudah di jadikan ke dalam sebuah jurnal Vol. 17, No. 2, Hal. 87-98, Desember 2015, dilakukan oleh Nelvia Susmita tahun 2015 mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Wilayah Jambi di Sungai Penuh yang berjudul "Alih Kode Dan Campur Kode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Kerinci". Masalah penelitiannya yaitu (1) Apa sajakah Wujud Alih Kode dan CampurKode?(2) Apa sajakah Jenis Alih Kode dan Campur Kode? Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah kajiannya yaitu teori Chaer, nababan, dan Nadar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Nelvia Susmita adalah sama-sama membahas tentang alih kode. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalius terletak pada objek yang dikaji.

Ketiga, penelitian serupa yang sudah di jadikan ke dalam sebuah jurnal Vol. 3, No. 2, Juli 2015, dilakukan oleh Diyah Atiek Mustikawati tahun 2015 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul "Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)". Masalah penelitiannya yaitu (1) Apa wujud alih kode dan wujud campur kode tertentu yang ditemukan dalam kegiatan jual beli di pasar? (2) faktor penentu yang mempengaruhi peristiwa wujud alih kode dan campur kode? Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah kajiannya yaitu teori Kridalaksana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan Nababan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Diyah Atiek Mustikawati adalah sama-sama membahas tentang alih kode. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Atiek Mustikawati terletak pada objek yang dikaji.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini adalah untuk membantu menjelaskan alih kode dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti yang akan datang. Kemudian secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran suatu masyarakat tutur, khususnya dari segi kebahasaannya.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana jenis alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu?
2. Apa faktor penyebab alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.
2. Faktor penyebab alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul "Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu" termasuk dalam ruang lingkup kajian sosiolinguistik khususnya dibidang alih kode. Alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, (Chaer dan Agustina, 2010:107). 1) Jenis Alih kode: (alih kode intern), dan (alih kode ekstern). Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dan bahasa asing misalnya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris (Soewito dalam Chaer dan Agustina 2010:114); 2) Penyebab terjadinya alih kode ialah: pembicara, seseorang pembicara seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan dari tindakannya, lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode karena penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur, kehadiran orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama, perubahaan situasi berbicara tempat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan waktu tuturan berlangsung, dan topik pembiacaraan, (Chaer dan Agustina 2010:108).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengenai cakupan kajian sosiolinguistik ini sangat luas. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan sebaiknya perlu ada pembatasan masalah guna mencegah terjadinya analisis yang keliru dan mengambang agar terlihat pokok masalah yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyederhanakan dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini terbatas pada jenis alih kode dan faktor penyebab alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, penulis memakai beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini yang perlu diketahui dan dibatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca sesuai dengan masalah yang penulis teliti dalam tulisan ini:

1. Alih adalah proses pemindahan informasi dari satu bahasa atau variasi bahasa (disebut bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (disebut bahasa sasaran), (KBBI, 2010:40).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Kode adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita, pemerintah, dsb) (KBBI, 2008:711).
3. Alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, (Chaer dan Agustina, 2010:107).
4. Tuturan adalah sesuatu yangdi ucapkan, ujaran (cerita) dan sebagainya, (KBBI, 2010:1511).
5. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:2).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam bertutur siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu ditemukan penutur dan mitra tutur yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Hal ini menyebabkan terjadinya alih kode dalam pertuturan antara penutur dan mitra tutur.

1.4.2 Teori

Dalam penelitian ini penulis berpegang pada teori Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010), dan Kunjana Rahardi (2010). Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2014:18). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24). Penggunaan bahasa dalam kehidupan berkomunikasi sangat memiliki peran penting karena bahasa merupakan gagasan yang berasal dari pikiran seseorang untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang berperan sangat penting dalam kegiatan bertutur antara sesama manusia.

2. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik mengkaji penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut *sosiologi* dan *linguistik* karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. *Sosio* adalah masyarakat dan *linguistik* adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolonguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono, 2014:1). Nababan (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3) menyatakan bahwa sosiolinguistik sebagai pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Jadi, dapat disimpulkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa sosiolinguistik merupakan kajian antardisipliner yang mengkaji berbagai ciri, variasi, dan gejala yang ada di dalam masyarakat.

3. Variasi Bahasa

Variasi bahasa atau ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2011:15). Keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2010:61).

Terdapat dua pandangan dalam hal variasi atau ragam bahasa. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana (Chaer dan Agustina, 2010:62).

Chaer dan Agustina (2010:81) menyatakan bahwa dalam hal variasi ini terjadi sebagai akibat dari adanya keberagaman sosial dan keberagam fungsi bahasa. Meskipun penutur itu berada dalam masyarakat tutur yang sama, namun bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret yang disebut *parole* menjadi tidak seragam atau variasi. Keragaman atau variasi bahasa tidak hanya terjadi karena para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan dan interaksi sosial yang mereka lakukan dangan beragam (Chaer dan Agustina, 2010: 61). Berdasarkan definisi tersebut variasi bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainnya yang berbeda-beda menurut topik yang akan dibicarakan.

4. Kedwibahasaan

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih. Mereka menguasai bahasa pertama dan bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dalam penggunaannya di masyarakat tutur. Penggunaan kedua bahasa ini dilakukan secara bergantian. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut mengalami kedwibahasaan. Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat (Kridalaksana, 2008:36). Chaer dan Agustina (2010:84) mengatakan bahwa kedwibahasaan atau bilingualisme merupakan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.

Lingkungan sosial merupakan wadah masyarakat tutur. Dalam lingkungan sosial terjadi interaksi antar penutur.Interaksi ini dapat menimbulkan gejala bahasa, terutama dimilikinya dwibahasawan. Beberapa akibat dari kedwibahasaan dapat menimbulkan kevariasian bahasa, interferensi, integrasi, alih kode, dan yang lainnya. Timbulnya gejala alih kode akibat kedwibahasaan yang sangat erat dan sering dijumpai dalam kehidupan terutama dalam tuturan yakni alih kode.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Kode

Seseorang yang berbicara dengan orang lain pasti ingin menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicaranya. Pembicara tersebut akan mengirimkan kode sebagai alat untuk berkomunikasi. Kode yang digunakan harus dapat dimengerti oleh kedua belah pihak baik penutur dan lawan bicaranya. Kridalaksana (2008:127) menyatakan bahwa kode adalah lambang atau sistem ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan makna tertentu.

6. Alih Kode

Kridalaksana (2008:127) menyatakan bahwa kode (*code*) ialah (1) lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu.Bahasa manusia adalah sejenis kode; (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat; dan (3) variasi tertentu dalam suatu bahasa. Alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, (Chaer dan Agustina, 2010:107). Sejalan dengan batasan yang dikemukakan Chaer dan Agustina mengemukakan bahwa alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Dengan demikian, alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena berubahnya situasi.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seseorang penutur semula menggunakan kode A (misalnya bahasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Indonesia), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti ini disebut alih kode (Suwito, 1985:68). Alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang lainnya. Alih kode juga bisa didefinisikan dengan beralih atau berpindahnya suatu bentuk tuturan dari bahasa yang satu ke bahasa lain, atau dari variasi yang satu ke variasi lain, atau dari dialek satu ke dialek lain (Subroto dkk, 2002:11). Alih kode secara disadari atau disengaja pada umumnya terjadi karena alasan tertentu dan motivasi tertentu. Kunjana (2001:20) menyatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebutkan pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari suatu ragam. Dia juga menyebut apa yang disebut alih kode intern (internal code switching), yakni yang terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Adapun yang dimaksud dengan alih kode ekstern (external code switching) adalah peralihan bahasa yang terjadi antara bahasa dasar (base language) dengan bahasa asing. Sjalan dengan Suwito (1985:72-73) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa kebahasaan yang disebabkan oleh faktor-faktor antara lain Penutur (O1), Mitra tutur (O2), hadirnya penutur ketiga (O3), pokok pembicaraan (topik), untuk membangkitkan rasa humor, untuk sekadar gengsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Terjadinya suatu peristiwa alih kode terkadang tidak disadari oleh para pelakunya. Tetapi semua peristiwa alih kode tersebut mempunyai sebab-sebab tersendiri. Chaer dan agustina (2010:108) menyatakan bahwa penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan.

1) Pembicara atau Penutur

Pembicara atau penutur harus mampu menguasai dua bahasa untuk mengalihkan kode jika kode tersebut dibutuhkan. Chaer dan Agustina (2010:108) menyatakan bahwa seorang penutur atau pembicara melakukan alih kode untuk mendapatkan "keuntungan" atau "manfaat" adalah hasil dari pencapaian pengalihan kode yaitu untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan adanya rasa keakraban dalam menggunakan bahasa yang sama. Alih kode untuk memperoleh "keuntungan" ini biasanya dilakukan oleh penutur dengan bantuan lawan tutur.

Seorang petugas yang bekerja di sebuah kantor pemerintahan sedang melayani seorang perempuan yang akan membuat kartu tanda pencari pekerjaan. Awal pembicaraan P2 menggunakan bahasa Indonesia, setelah mengetahui P1 berasal dari daerah yang sama dengannya dan juga mempunyai bahasa ibu yang sama, maka P2 melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerahnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

P1 : Ijazahnya sudah dibawa semua?
P2 : Ini, pak.
P1 : Lho, dari semarang ya?
P2 : Iya, pak.
P1 : Kok tidak cari kerja di Semarang saja, kan ramai di sana.
P2 : *oala wong tuo ku tinggale neng kene. Golek gawean di Semarang angel*. (Aduh, orang tuaku tinggalnya di sini. Cari kerja di Semarang susah).

2) Pendengar atau Lawan Tutur

Chaer dan Agustina (2010:109-110) menyatakan bahwa lawan tutur atau lawan bicara dapat menyebabkan terjadinya alih kode, hal tersebut terjadi untuk mengimbangi kemampuan berbahasa penutur. Lawan tutur biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penutur, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan variasi (baik regional maupun sosial), ragam atau gaya.

Misalnya, Agum seorang Pramuniaga di sebuah toko cinderamata kedatangan seorang turis asing yang mengajaknya berbicara dalam bahasa Indonesia. Namun, ketika si turis mulai kehabisan kata-kata untuk berbicara dalam bahasa Indonesia. Maka, Agum cepat-cepat beralih kode ke bahasa Inggris agar percakapan menjadi lancar kembali.

Turis : Ini apa? Asli Indonesia?
Agum : Ya, asli Indonesia ini kerajinan khas Yogyakarta. Silahkan dipilih. (sambil menunjukkan kerajinan-kerajinan yang ada).
Turis : Apa?
Agum : *Handycraft, Mr. This is becak miniature. Made of wood. Or this is wooden key chain for souvenirs or other. Choose it.* (Kerajinan tangan, pak. Ini miniatur becak. Terbuat dari kayu. Atau ini gantungan kunci kayu untuk oleh-oleh atau yang lainnya. Pilih saja).
Turis : *I am interested in this handicraft.* (saya tertarik dengan kerajinan yang ini). (Mengambil miniatur becak).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga

Peristiwa penyebab alih kode kehadiran orang ketiga yang berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan bahasa atau varian yang digunakan.

Sebagai contoh alih kode akibat hadirnya orang ketiga dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia (diangkat dari Widjajakusumah 1981).

Latar belakang	:	Kompleks perumahan guru di Bandung
Para pembicara	:	ibu-ibu rumah tangga. Ibu S dan Ibu H orang Sunda, dan Ibu N orang Minang yang tidak bias berbahasa Sunda
Topik	:	air ledeng tidak keluar
Sebab alih kode	:	Kehadiran Ibu N dalam peristiwa tutur
Peristiwa Tutur		
Ibu S	:	Bu H, kumaha cai tadi wengi? Di abdi mah tabuh sapuluh nembe ngocor, kitu ge alit (Bu H, bagaimana air ledeng tadi malam? Di rumah saya sih pukul sepuluh baru keluar, itu pun kecil)
Ibu H	:	Sami atuh. Kumaha Ibu N yeuh, „kan biasanya baik (samalah. Bagaimana Bu N ni, kan biasanya baik).

Dari contoh di atas terlihat bahwa alih kode terjadi karena kehadiran orang ketiga. Begitu pembicaraan ditujukan kepada Ibu N alih kode pun langsung dilakukan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Pada contoh di atas Ibu N adalah orang Minang yang tidak menguasai bahasa Sunda, maka pilihan satu-satunya untuk beralih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kode adalah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia itulah yang dipahami oleh mereka bertiga.

4) Perubahan Topik Pembicaraan

Penyebab alih kode selanjutnya adalah topik pembicaraan yang selalu berubah sehingga menyebabkan terjadinya alih kode. Umpamanya, percakapan antara sekretaris (P1) dan majikan (P2) berikut.

P1 : Apakah Bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?
P2 : O, ya, sudah. Inilah!
P1 : Terima Kasih
P2 : Surat ini berisikan permintaan borongan untuk memperbaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangya baik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. *Lha saiki usahane pengin maju kudu wani ngono*(... Sekarang jika usahanya ingin maju harus berani bertindak demikian..)
P1 : *Panci ngaten*, Pak (Memang begitu bagaimana?)
P2 : *Panci ngaten piye*? Memang begitu bagaimana?)
P1 : *Tegesipun mbok modalipun kados menapa, menawi* (Maksudnya betapa pun besarnya modal kalau...)
P2 : Menawa ora akeh hubungane lan olehe mbathi kakehan, usahane ora bakal dadi. Ngono karepmu? (kalau tidak banyak hubungan, dan terlalu banyak mengambil untung usahanya tidak akan jadi. Begitu maksudmu?)
P1 : Lha inggih ngaten! (memang begitu, bukan?)
P2 : O, ya, apa surat untuk Jakarta kemarin sudah dikirim?
P1 : Sudah, Pak. Bersamaan dengan surat Pak Ridwan dengan kilat khusus.

Tuturan di atas dimulai dalam bahasa Indonesia karena tempatnya di kantor, dan yang dibicarakan adalah tentang surat. Jadi, situasinya formal. Namun, begitu yang dibicarakan bukan lagi tentang surat, melainkan tentang pribadi orang yang disurati, sehingga situasi menjadi tidak formal, terjadilah alih kode yaitu bahasa Indonesia diganti dengan bahasa Jawa. Selanjutnya ketika yang dibicarakan bukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lagi mengenai pribadi si penerima surat, melainkan tentang pengiriman surat, yang artinya situasi kembali menjadi formal, maka terjadi lagi alih kode ke dalam bahasa Indonesia.

8. Jenis Alih Kode

Suwito dalam Chaer dan Leoni Agustina (2010:114) menyatakan bahwa alih kode terjadi karena berbagai sebab seperti yang telah dikemukakan di atas. Penyebab terjadinya alih kode tersebut menyebabkan adanya macam-macam alih kode. Suwito (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat pakar yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa daerah, bahasa daerah dengan ragam atau dialek yang lain, misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Jawa

Alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. Jadi penulis menyimpulkan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dan bahasa asing misalnya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5 Penentuan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

1.5.1 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

1.5.2 Data

Data dari penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung alih kode siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Emzir (2014:143) menyatakan bahwa etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada suatu interaksi masyarakat berupa tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui rekaman yang sudah diperoleh akan di analisis dengan cara memaparkan satu persatu data yang diperoleh untuk menemukan alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode berdasarkan temuan penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2014:26). Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke „lapangan‟ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatau keadaan alamiah.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2014:6) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah teknik rekaman dan wawancara yang berhubungan dengan kajian sosiolinguistik yaitu alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Rokan Hulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186). Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu membuat daftar rincian pertanyaan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data dari informan dalam pengambilan data. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 dan 23 November 2018.

2. Teknik rekaman

Teknik rekaman yaitu setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa (Lincoln & Guba dalam Gunawan, 2016:176). Teknik rekaman ini bertujuan untuk mengatasi keraguan-keraguan penulis pada saat menganalisis data serta sebagai bukti penuturan informan. Rekaman dilaksanakan pada tanggal 22, 23, dan 24 November 2018.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis membuat analisis terhadap data tersebut. Kemudian diolah dengan cara bekerja dengan data, memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan data yang berkaitan dengan Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan siswa SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Setelah diperoleh data secara tertulis, kemudian apabila ditemukan data bahasa nonbahasa Indonesia maka bahasa tersebut terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Menelaah dengan saksama data yang sudah terkumpul untuk menganalisis alih kode dengan menggunakan teori-teori yang telah penulis paparkan dibagian teori penelitian.
4. Data yang sudah penulis analisis dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian.
5. Setelah data dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan urutan masalah penelitian, selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian yaitu Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan siswa SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini peneliti memaparkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang mengandung gejala alih kode. Pemaparan data diawali dengan tuturan siswa dengan siswa. Untuk memudahkan analisis, penulis menyingkat nama siswa dengan memberi keterangan S (siswa). Analisis data dan pembahasan dibagi atas dua sub judul yaitu jenis alih kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Masing-masing sub judul dipaparkan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan tuturan data yang diambil dari hasil rekaman pada saat tuturan tersebut berlangsung.

2.1 Deskripsi Data

Pada bab I telah disajikan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik rekaman dan wawancara. Data yang diperoleh melalui rekaman tentang alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada pengelompokkan tuturan sebagai berikut:

Data 1: Tuturan di bawah ini terjadi tanggal 22 November 2018 pada pukul 10:30 WIB. Terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang saat melihat pertandingan bola voli, salah seorang siswa tersebut menceritakan kalau uang pendaftaran mengikuti pertandingan tersebut mengalami kenaikan harga tidak seperti tahun tahun sebelumnya.

S1 : Nanti kami menang kok. Lawan kami kelas sebelah
S2 : Lawan kita nantik kayaknya
S3 : Kami nanti cowoknya lawan
S1 : Kalian yang lawan sama kami
S4 : Seatap itu wei udah bayar daftarnya mahalkan. Harus ada yang menang kita

S1 : Iya loh woi woi. Bayar loh mahal
S2 : Berapa?
S1 : 75
S3 : *Udah mundak ya wei*? (Udah naik ya woi?)
S1 : Udah di nego itu
S2 : Awalnya emang berapa? Rp 50.000 ya?
S1 : Iya pertamanya tu Rp 50.000
S4 : *Indah neng ndi?* (Indah di mana?)
S1 : *Yo ikulah neng kantin jarek e.* (Ya itu lah di kantin katanya)
S3 : Kok tiba-tiba menghilang tanpa jejak?
S4 : *Oleh yo neng kantin?* (Boleh ya ke kantin?)
S1 : Nanti kita menangin ya wei? Harus menang pokonya. Aku tidak mau tau
S2 : *Bar iki kalian yo cah?* (Habis ini kalian ya?)
S3 : Pokonya jangan sampai kebobolan lah wei wei
S4 : Makanya di oper-oper, jangan digiring sendiri bolanya

Keterangan:

S (SISWA)

Data 2: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang, salah seorang siswa tersebut menceritakan tentang lipstik yang dipakai oleh salah satu temannya.

S1 : Bibirmu menggoda kali si Tia?
S2 : Iyalah masak gak boleh!
S1 : Pasti lipstik baru itu?
S2 : Enggak udah lama
S3 : *Koe gak ngerti? mobil sawit neng mburi, de'e numpak honda dewe cok, bengesan pulak padahal neng mburi iseh enek mobil sawit neng tanjakan e* (Kamu tidak tau? Mobil sawit di belakang, dia naik motor sendiri, lipstikan pula padahal di belakang masih ada mobil sawit di tanjakan
S1 : *Aku nek seng oles-oles emok* (Aku kalau yang oles-oles tidak mau)
S4 : Aku rasa lipstik bu Rohana itu?
S1 : Mirabella gak sih bu Rohana tu?
S2 : Dia tu pakai lipstik habis tu nanti pakai yang kayak liptint itu. Kan ada sih lipstik yang kayak itu tu? Udah yang pakai padat udah tu nanti dikasih lagi yang kek cair

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S5 : *Aku entok gak?* (Aku dapat tidak?)
S1 : *Emang koe nggawe lipstik gak nggawe lipstik podo ae* (Emang kamu pakai lipstik tidak pakai lipstik sama saja)
S5 : *Iya loh koyok gak pernah nempel loh neng lambeku, koyok langsung ilang ngono* (Iya loh seperti tidak menempel di bibirku, seperti langsung hilang gitu)
S1 : *lah koe nggawe lipstik ngene-ngene* (Lah kamu pakai lipstik gini-gini). (Sambil memperagakan memakai lipstik ke bibir)
S5 : *Aku ki gak nyaman loh wei, kadang ketok menor ngunu gak nyaman*. *Padahal pengen sak jane* (Aku ini tidak nyaman, kadang terlihat menor gitu aku tidak nyaman. Padahal aku ingin pakai)
S1 : Aku pulang... (Sambil bernyanyi)
S2 : *Pulang nandi sih kalian ki? ket mau kui ae* (Pulang kemana sih kalian ini? Dari tadi itu saja)

Data 3: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 11:45 WIB terlihat enam orang siswa yang sedang berdiskusi di depan kelas untuk mengikuti pertandingan Futsal. Mereka mendiskusikan siapa pemain yang akan bertanding.

S1 : *Woo kutarek kelambi pitik kalian ya.* (Woi aku tarik baju ayam kalian ya)
S2 : Ayam*?*
S3 : Oooi itu latihan
S1 : *Ora urus* (tidak perduli)
S3 : *Dut koncomu lo ndut ayan* (Dut temanmu ayan)
S2 : *Sopo?* (Siapa?)
S3 : *Ket mau meneng ae lo* (Dari tadi diam aja loh)
S4 : *Allahu laa ilaaha illa* (sambil membacakan ayat suci Allah)
S3 : *Koe bisa main gak?* (Kamu bisa main tidak?)
S5 : Nendang-nendang aja kan?
S3 : Tidak. Kau nanti bisa tidak main dipenyerang?
S5 : Tidak
S3 : Kau jaga gawang lawan nanti kalau bisa
S2 : Jangan dia yang ngegol tu Rizal sama yang lincah
S6 : Aku enggak lincah. Aku gak bisa lari
S2 : Kalau tidak lincah ya tidak usah main semua lah
S3 : Tidak apa-apa nanti saya bantu
S2 : Yaudah tidak usah main

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 4: Saat jam istirahat, tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berkumpul di lapangan sepak bola, mereka sedang berbincang-bincang untuk membuat yel-yel agar bisa mendukung tim perwakilan kelas mereka

S1 : *Aku nek ngene ki rindu Bima.* (Aku kalau seperti ini jadi rindu Bima)
S2 : *Cepetloh Der yang tinggi kok.* (Cepet Der yang tinggi kok)
Bersama-sama : B I M A BIMA. (Sambil bersorak)
S1 : Mana ada bima!
S3 : Tak telfn dulu lah dia nantik dia keselek lagi makan
S2 : *Koyok kudu ngiseng e cah.* (Seperti ingin buang air besar)
S1 : Kenapa Novia tu?
S4 : Ah Bahasa Inggris ku remed! Gara-gara otak ku ahhhh!
S2 : *Astaghfirullah robbal baroya* (sambil bernyanyi)
S3 : Kau harus dukung kami!
S2 : Kamu kalau tidak bantu dukung, kami tidak beli!
S5 : Nanti ku dukung
S2 : Ah sekarang aku maunya
S1 : Hutang dulu lah
S2 : Kami baru main nantik kalau menang dapat duit, makanya aku suporter
S1 : Ayok
S2 : Kepanjangan kalau Iqbal tu
S1 : Bima loh tapi namanya yang lain
Bersama-sama : B I M A FIKRI. (Sambil bersorak)

Data 5: Saat pukul 11.45 WIB pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang memberikan dukungan kepada temannya yang tengah bertanding dalam kegiatan *classmeeting.*

Bersama-sama : *A L D I I.* (Sambil bersorak)
S1 : *Kita ki ngisin-ngisini lo cah.* (Kita ini malu-maluin lo)
S2 : *Lo iyo*
S1 : Cie-cie cembret cihir. Udah ganti ya buk?
S3 : Cowok mu atau kamu yang suka bret?
S2 : Dia yang suka lah (Sambil tersipu malu)
S3 : Sepertinya kamu yang jadi kembar mayang lah lak?
S4 : Kembar mayang tu apa ya?
S1 : Yang bawak-bawak itu ya?
S2 : Aku belum pernah loh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Aku juga belum
S1 : Aku gak kuat hahaha (tertawa)
S4 : *Enteng?*(Ringan?)
S3 : *Tergantung dukun sih. Nek seko pasir karo semen ngono kae abot. Tapi nek seko debok pisang enteng.* (Tergantung dukun sih. Kalau dari pasir sama semen seperti itu berat. Tapi kalau dari pohon pisang ringan)

Data 6: Tuturan di bawah ini terjadi pada pukul 11:30 WIB tanggal 22 November 2018 saat jam istirahat, terlihat sekelompok siswa sedang duduk di kantin sekolah sambil menyantap makanan mereka masing-masing. Mereka sambil membicarakan harga makanan yang harganya naik dan sudah tidak seperti biasanya.

S1 : Mereka selalu kilat buk (sambil membicarakan seorang siswa dari kelas lain yang makannya sangat cepat).
S2 : Bisa enggak Drik?
S3 : Banyak doa nanti malam
S2 : Len semangat len (memberikan dukungan kepada temannya)
S1 : Huuhuhuh (bersedih karena akan menjalankan perawatan medis)
S3 : Kau enggak menghargai karyaku kepadamu
S1 : Males tong
S3 : *Masak wolu? Padahal saitik loh* (masak sembilan? padahal sedikit loh). (sambil membicarakan nasi goreng yang mereka makan)
S1 : *Songo* (sepuluh)
S3 : *Ha malah songo* (ha malah sepuluh)

Data 7: Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat empat orang siswa sedang berjalan menuju tempat duduk yang ada di depan kelas mereka, setelah sampai di depan kelas mereka berbincang-bincang di luar kelas karena masih ada sisa jam istirahat.

S1 : *Ngopo toh ndelok-ndelok aku?* (kenapa sih lihat-lihat aku?)
S2 : Jijik. Akirai....Akirai (sambil memanggil salah satu temannya). Kamu jahat. Jal ayok!
S3 : *Yo ayok aku ket mau mlaku loh* (ya ayok aku dari tadi jalan loh)
S2 : Woi iuran loh woi. Kau yang bayar fotokopi, kau yang bayar jilid, kau yang bayar ngeprint. Kami yang ngerjain.
S4 : Bel iuran uang Rp 10.000

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Lah kata dia seribu (sambil menunjuk temannya yang bilang iuran seribu)
S2 : *Opo seribu? Mbah mu* (apa seribu? Kakekmu)
S1 : Kata dia Rp 5.000 aja
S2 : Enggak ada tu

Data 8 Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang telah selesai piket kelas seperti biasa sebelum pulang sambil menunggu antrian parkir sepeda motor sepi mereka berbincang-bincang dengan banyak candaan.

S1 : Tapi kau minta dibawain martabak?
S2 : Oh iya untung kamu ingatin Len Len *Alhamdulillah*
S1 : Enggak usah martabak roti bakar Bandung aja.
S3 : Roti bakar Bandung bukak. Pokoknya kalau dia bilang tutup lagi tak suruh pulang dia (sambil mengancam temannya yang suka ingkar janji)
S2 : Jahat kali loh
S1 : Kalau enggak suruh dia buat roti bakar sendiri hahaha
S4 : *Ayok tak gonceng* (Ayok aku bonceng)
S1 : *Males bocah mu elek eh* (malas perangaimu jelek)
S3 : *Kurang ajar enggak ada udelnya* (kurang ajar enggak ada malunya)
S2 : *Cung kunci ora eneng karo aku loh ncung* (cung kunci enggak ada sama aku loh ncung)
S3 : *Ora eneng karo aku loh, kan mau koe seng gonceng* (mana ada sama aku loh, kan tadi kamu yang bonceng)
S2 : Kunci aku mana loh, hilang (panik sambil mencari kunci yang hilang)
S5 : Duh ngantuknya mataku ini Astaga

Data 9: Pagi hari pada tanggal 23 November 2018 sebelum bel masuk berbunyi terlihat beberapa siswa sedang membersihkan halaman kelas. Sambil membersihkan jendela kelas, salah satu dari mereka membicarakan teman mereka dengan gurauan.

S1 : *Woi iki nyobuk siapo yo du?* (Woi iki nyeritakan siapa tu?)
S2 : *Hm siok yo, nyobuk siapo nyo du?* (hm merajuk dia, bilang siapa dia tu?)
S3 : Malu dia malu
S1 : *Ngapo ang ikuk ikuk e Ndo?* (kenapa kamu ikut-ikut Ndo?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : *Aku lah mintak maaf ngan ang* (aku udah minta maaf sama kamu)
S3 : *Hahah lawak diak padek lawak diak* (hahaha lucu dek lucu kali dek)
S2 : Hahahhahhaha
S4 : *Mantap foto noh* (mantap fotonya kan)
S3 : Kami imut
S1 : *Ih jojok nengok kalian e* (ih jijik lihat kalian)
S2 : *Jawi ang litak kan?* (Sapi kamu lapar kan?)
S1 : *Ah litak lah. Manga loh indak* (ya lapar lah. Kenapa pulak tidak)
S2 : Yok ke kantin kita sarapan

Data 10: Pada tanggal 23 November 2018 saat sedang mengikuti pertandingan *class meeting*, terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi menetukan pemain yang akan bertanding.

S1 : Main kau nanti Ndo?
S2 : Terserahlah.
S3 : Kami pulang ya?
S4 : Pulang-pulang kutepok kau nanti.
S1 : Jangan pulanglah. Ndo kau nanti ganti Yosi ya.
S2 : Kalau ingat ya.
S1 : *Kalau ingek*? *Ngan pulang leh, samo-samo bejuanglah untuk kelas nyo*. *Noh lai yang bulih pulang noh jadi pendukung wak sado*. (kalau ingat? Jangan pulang lah, sama-sama berjuang untuk kelas lah tidak ada yang boleh pulang jadi pendukung).
S2 : Alah suporter kau diam aja pun.
S3 : Kantin yok, aku lapar. Nanti aku tidak kuat.

Data 11: Siang hari menjelang pulang sekolah pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang sambil menyapu ruang kelas karena mereka sedang menjadi petugas piket hari itu. Mereka sedang merayu salah satu teman mereka agar bisa hadir pada malam tahun baru.

S1 : Ikutlah kau besok tahun baru sama kami Win
S2 : Kami bakar ayam loh
S3 : Di mana?
S2 : Di SMP 2 dekat rumah ibu kami
S3 : Di mana rumah ibu kalian?
S2 : Pas dekat kontrakan samping SMP 2 yang warna hijau tu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S3 : Tahu tahu. Itu dekat rumah abangku
S1 : Haa tidur kau rumah abang kau tu
S4 : Mana mau kali dia
S1 : Apa salahnya? Acara natal udah lewat kan tanggal 25?
S2 : Tapi kau mau ke Medan
S3 : Tidak jadi
S1 : Eee terus kaos kaki kami itu gimana?
S3 : Warna apa?
S1 : Hutam putih
S2 : Jangan hitam putih
S4 : *Warna love-love maybe yes*. (Warna cinta-cinta mungkin iya)

Data 12: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Saat tengah asik menyantap makanan mereka terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya yang sedang menjalankan aksi mogok makan alis sedang mengikuti program pembuangan lemak (*diet*).

S1 : Enggak usah malu-malu lagi, perlu pulak aku suapin untuk kalian?
S2 : *Duduk ang, ambik ciek Li* (duduk kamu, ambil satu Li) (sambil meminta tolong)
S1 : Indah mau yang mana?
S2 : Mau yang ini
S1 : Ngumpul aja tidak sempat-sempat entah kapan-kapan
S3 : *Ngapo paja ko go!* (kenapa anak ni) (sambil memarahkan teman yang menjahilinya)
S4 : Hahahhahaha
S1 : Tidak ada yang mau lagi ini?
S3 : *Woi ndo makan ang noh?* (woi enggak makan kamu?)
S1 : *Ngan sok-sok diet ang ndut* (jangan sok-sok diet kamu ndut)
S1 : *Ndo diet ku nondak ku noh Rena* (tidak diet tidak mau aku Rena)
S3 : *Woi agih lah Alan du* (woi kasihlah Alan tu)
S4 : Tidak ada airnya woi, habis
S1 : *Lah nahan minum wak sampai di umah* (lah nahan minum kita sampai di rumah)
S3 : Hm haus...hm keselek hahahhhahahaha (sambil menyindir pedagang kantin sekolah)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 13: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar. Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

S1 : Fadli kau tadi nengok kami di situkan?
S2 : Kami pas duduk di situ, kami lewat
S3 : Tidak nampak
S1 : Alhamdulillah Tidak nampak
S4 : *Ku sobuk lagang ko noh bray, matilah gagal rencana tuyaklah uwang kek awak* (aku fikir kayak gini bray, matilah gagal rencana marahlah orang tu sama aku)
S1 : *Lah kami bonti kek Bank Mega du jadi kami nak nuju ang potang* (udah berhenti kami di Bank Mega tu terus kami mau ke arah kalian kemaren tu)
S3 : *Moh lah balik moh* (yok pulanglah lagi)
S4 : *Moh* (yok)
S5 : *RM lah moh RM boli minum kek tu* (RM yok belik minum di situ)
S3 : *Lomak kek RM ten?* (enak di RM tu emangnya?)
S5 : *Lomak, moh* (enak, ayok)

Data 14: Siang hari pada tanggal 23 November 2018 saat jam istirahat terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Salah satu dari mereka memberikan sebuah pengumuman untuk mengingatkan teman-temannya bahwasaanya bulan depan adalah bulan kelahirannya.

S1 : Tanggal ulang tahunmu sama dengan tanggal ulang tahunku
S2 : *Tangga limo boleh noh*? (tanggal 15 kan?)
S1 : Ijal besok ulang tahun. Maret tanggal dua puluh tujuh maret
S3 : Aku tidak kalian pikirin?
S1 : *Ah paja ko iyo yu ee. Kau april kau nyo kan?* (ah anak ini ulang tahun juga loh. Kamu april kan?)
S3 : Enggak aku 29 juli
S4 : *Ah duto yo du tengok dikotehnyo* (ah bohong dia tu tengok dikertasnya)
S1 : Tidak mau aku
S4 : huuuuuuuuuu (sambil meneriaki)
S2 : *Sakik telingo ku e* (sakit telinga aku)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 15: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas mereka. Mereka membicarakan saat jam pelajaran di sekolah belum berakhir dengan menggunakan seragam sekolah tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah.

S1 : Aku yang akan pergi (sambil bernyanyi)
S2 : *Woi Gebi aku bekok ku ambik cas du leh* (woi Gebi nanti aku ambil cas tu lagi)
S1 : *Itu akak tadi salah de* (itu kakak tadi salah tu)
S4 : Mana bisa kita keluar pakai baju sekolah
S1 : Kemana Geb kemana
S3 : *Maleh ku kelua* (malas aku keluar)
S4 : Kirim aja nanti fotonya ke Grub. Kalau tidak kirim ke Kartika
S1 : Eeeeeeee

Data 16: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Mereka membicarakan jadwal berenang yang akan dilaksanakan oleh guru olahraga mereka untuk mengambil nilai.

S1 : Kau tapi pandai *Split*
S2 : Weh salto, kayang
S1 : Langsung ditampilkan sepeda Syifa kan?
S3 : hahahhhahhahh. *Siapo so namo*? (siapa namanya?)
S1 : *Lah lupo yo namo* (udah lupa dia namanya) (sambil mencibir temannya)
S2 : *Ciek Fitri, ciek Nova, sonta lai siapo tileh* (satu Fitri, satu Nova, sebentar lagi siapa lah)
S4 : Sarah hahahhahah
S1 : *Lah gilo paja e* (udah gila anak ni)
S2 : *Bilo wak ambik nilai renang du woi*? (kapan kita ambil nilai renang tu woi?)
S1 : *Potang di sobuk pak Yusuf minggu ko, tapi ntah bilo hari nyo olun pasti leh* (kemaren dibilang pak Yusuf minggu ini, tapi harinya belum tau lagi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 17: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di taman sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari mereka ada yang sedang jatuh hati kepada seorang pria.

S1 : Aciiiiiiim (bersin)
S2 : Apalah bersin kau tu. Kok kayak gitu Gebi?
S3 : Orang makan hati kayak ginilah
S2 : Hahahhhahhahh. Hati ayam?
S3 : Hati apa, hatimu sekalian
S4 : *Aku nondak masuk saku, nangih bekok* (aku tidak mau masuk kantong, nangis nanti)
S1 : Masuk lagi dia? Bodoh kali dia
S2 : Chat yok dekat WA (sambil bercanda)
S1 : *Siapo? Nampak amek ang kesepian Gebi* (siapa? Nampak kali kamu kesepian Gebi)
S3 : Hahahahah emang
S5 : Is gila kali lah anak ni. Jangan mau teman sama dia woi udah gila dia nampaknya.
S1 : Emang udah ngelantur ngomongnya hahahhha

Data 18: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan lapangan basket sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari temannya yang tidak mau menerima permintaan pertemanan di salah satu akun media sosialnya.

S1 : Baik-baiklah Nov. Kasih lah jempol fotonya
S2 : *Sado e, seribu foto ku kalau noh salah* (semua e, seribu foto ku kalau enggak salah)
S3 : Aku juga kasih ya
S4 : Rafli mana woi?
S3 : Rafli pergi
S1 : IG mu terkunci? Enggak kan?
S3 : Enggak tau. Kan tadi aku cari IG ku
S1 : Oh iya ya. hahahah
S2 : Enggak di konfirmasinya permintaan pertemanananya e
S3 : Nanti udah diterimanya habis tu di blokirnya langsung
S1 : Enggak aku enggak kayak gitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : *Emang ndo lai di terima Novi go nye* (emang tidak ada diterima sama Novi ni)
S2 : *Ya Allah harus mintak loh? Parah tih diang* (ya Allah harus mintak pulak? Parahlah kamu ni)
S1 : Terkejut abang terheran-heran (bernyanyi)

Data 19: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas. Mereka sedang berusaha untuk menjahili salah satu teman mereka yang sedang tidak enak hati karena pada jam pelajaran berikutnyanguru matematika mereka akan melaksanakan ulangan harian.

S1 : *Paja ge*, ih ya Allah hahahaha (anak ni)
S2 : Tengok-tengok Rul. *Itu miangnyo*? (itu ajanya)
S1 : *Aku lai ko de* (aku pasti ada nanti tu)
S3 : *Siapo? Ceripa bibi kau Pa* (siapa? Ceripa bibir kau Pa)
S1 : *Olah tilah Rul. Muko ang miang foto suang e hapuslah foto du* (udalah Rul. Muka mu sendiri aja foto hapuslah foto aku tu)
S2 : *Ntah paja suang ko ntah pahapo kojonyo e* (ntah anak satu ni entah apa-apa aja kerjanya)
S4 : Suntuk kali kepala ku woi. Aku enggak ngerti pelajaran buk Eva tu nanti kita ulangan kan sama dia? Mudah-mudahan enggak masuk dia
S1 : *ih iyo ngan matilah wak woi. Aku lupo kalau ulangan ai ko e* (ih iya kan matilah kita woi. Aku lupa kalau ulangan hari ini)
S4 : *Aku ingeknyo tapi ndo paham ku pelajaran ibuk de* (aku ingatnya tapi tidak paham pelajaran ibuk itu)
S1 : *Ibuk tu ntah pahapo yang dijolehkannyo, contoh ngan soal jauh beda* (ibuk itu tidak jelas yang dijelaskannya, contoh sama soal jauh beda)
S2 : *Jawek miang semampu wak bekok* (jawab aja semampu kita nanti)

Data 20: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di dalam kelas. Mereka sedang memperolok-olok wajah teman mereka yang kelihatan sangat aneh.

S1 : *Hahaha lagang larva. Ndi ya Allah, buruk leh Fa idung kau kendor* (hahaha kayak larva. Is ya Allah, jelek nya lagi idung kau kendor)
S2 : Biarlah hina aja terus sepuas Anda, Itu motivasi gua untuk cantik
S3 : *Indo mirip inyo de*. Hahaha (tidak mirip dia loh. Hahahaha)
S1 : *itu siapo du*? (itu siapa emangnya?
S3 : *Ya Allah mata tergajai-gajai, tekulai* (ya Allah mata miring-miring, lemas)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Itu orang Cina hahahaha
S1 : Alien
S3 : *Disobuknyo kayak giko. Muko paja mirip alien hahaha* (dibilangnya kayak gini. Muka anak ini mirip sama alien hahahaha)
S2 : *Mirip uwang nias yo* (mirip orang nias dia)
S1 : *Hahahah iyo e lagang nias ang* (iya kayak orang nias kamu)
S4 : Hahahahaha pantang lah enak aja kalian bilang aku orang nias

Data 21: Sebelum bel pagi berbunyi pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman kelas. Mereka membicarakan rencana untuk memberikan kado kepada teman mereka yang akan berulang tahun.

S1 : *Tengok kek ko Fa* (tengok sini ini Fa)
S2 : Enggak mau malas
S1 : Tengok, tengok ee kurang jelek
S3 : *Nisa sasado nak disimpannyo so* (Nisa ni semua mau disimpannya)
S1 : Coba berdiri kayak tadi Fa, biar kayak raksasa
S3 : *Aden lamo ulang tahun leh* (aku lama ulang tahun lagi)
S4 : *Siapo yang batanyo? Hahaha bilo ang ulang tahun emang*? (siapa yang bertanya? Hahah kapan emang ulang tahun mu?
S2 : Bulan 4 tanggal 3
S3 : *Ndeh lamo leh nyo* (alah lama lagi pun)
S2 : Mana pulak bentar lagi tu. Kalian jangan lupa kado buat aku ya aku enggak mau kado yang kecil-kecil hahahaha
S1 : Kau mau yang besar? Kardus bekas kulkas kami bungkus mau kau hahahha
S2 : Emang enggak ada o kalian

Data 22: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 setelah kegiatan *class meeting* selesai terlihat beberapa siswa berjalan menuju ke arah kantin. Sesampainya di kantin mereka langsung memesan makanan dan minuman. Sambil menyantap makanan merekan berbincang-bincang mengenai hasil dari pertandingan *class meeting*.

S1 : *Woi tengoklah Nopra ko, gegara kilen ku dipuku dek e*.(woi tengoklah Nopra ni. Karena kalian dipukulnya kepala ku
S2 : Siapa yang dipukul?
S1 : *Nopra dipuku palo ku dek e pakai tasnyo* (Nopra dpukulnya kepala ku pakai tasnya)
S2 : *Apojak ang puku loh yo Pra?* (kenapa kamu pukul dia Pra)
S3 : Berapa kosong berapa kosong?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S2 : 2-1
S3 : 2-1? *Alhamdulillah*. (Segala puji bagi Allah).
S1 : *Lawan siapo?* (lawan siapa?)
S4 : Lawan anak pak Icap.
S1 : *Kelen udah dari tadi*? (Kalian udah dari tadi?)
Bersama-sama : Baru datang, baru.
S2 : *Kilen indo yu nonton*? (Kalian juga enggak nonton?)
S1 : *Nolai noh*. *makanyo dilotuk si Yogi ku*. (Makanya dipukul si Yogi aku).
S2 : Ayoklah kami juga mau masuk loh
S1 : Mana ada orang di sana bodoh

Data 23: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang sedang piket kelas seperti biasa yang mereka lakukan sambil membicarakan masalah gotong royong, mereka membicarakan masalah gotong royong karena sudah kena marah oleh wali kelas mereka.

S1 : *Ondeh mande ba'a goro wak hari minggu tu*? (bagaimana gotong royong kita hari minggu itu?)
S2 : Iya e, wali kelas kita tu udah marah-marah e
S3 : *Bisa kalian hari minggu nyo?* Kau Sa bisa kau? (Bisa kalian hari minggu tu nya?)
S4 : Enggak bisa
S5 : *Aku indo yu bisa noh, soalnyo tugas Bahasa Indonesia aku olun siap leh*. (Aku pun tidak bisa juga, soalnya tugas bahasa Indonesia aku belum siap)

Data 24: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Mereka membicarakan rencana untuk menghadiri acara yang akan dilaksanakan di sekolah pada malam tahun baru.

S1 : *Tadi Robi du inyo jadi apo Si, penunggu tamu?* (tadi Robi tu jadi apa Si, penunggu tamu?)
S2 : *Uwang du kalau bangkek siang uwang du malam*. (orang itu kalau berangkat siang orang tu malam)
S1 : *Siapo-siapo miang*? Oii aku sama *partner* lah ya kan? (siapa-siapa saja? Oii aku sama pasangan lah ya kan?)
S3 : Aku enggak bawa *partner*. (aku tidak bawa pasangan)
S1 : *Partner* mati suri. (pasangan mati suri)
S3 : Iya *partner* aku mati suri. (iya pasangan aku mati suri)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : *Malam Minggu du noh?* (malam Minggu itu kan?)
S1 : *Ndak. Malam Senen, malam Senen kan Si*? Pakai baju adat Minang? (tidak. Malam Senin, malam Senin kan Si?)
S4 : *Ndak tau aku do.* (tidak tahu aku)
S2 : Aku merebana ikut ya Si?
S1 : *Pandai ang main rebana*? (pandai kamu main rebana?)

Data 25: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar. Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

S1 : *Za, bayilah uang kas leh* (Za, bayarlah uang kas lagi)
S2 : Berapa?
S1 : *Olun lai ang bayi leh* (belum ada lagi kamu bayar)
S2 : *Ondeh banyak tih pulo du* (ya banyak lah pulak tu)
S1 : *Onam bulan* (enam bulan)
S3 : *Aku cop lu yo, aku pas nerimo lapor ku bayi nolai duik ku noh yosi. Aku bekok nak makan bakso ke MTS* (aku tunggu dulu ya, aku bayarnya psa nerima lapor yosi. Aku nantik mau makan bakso ke MTS).
S4 : Aku abang aku yang bayar cop
S1 : Nipel paling banyak
S3 : Nipel ikut OSIS nya jadi bebas uang kas
S1 : Yang penting kalian bayar. Pak Hudri udah marah dia

Data 26: Saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa sedang berada di dalam kelas, mereka sedang membicarakan bahwa wali kelas mereka marah karena ada salah satu siswa yang belum mengumpulkan rapor kepada wali kelas.

S1 : *Suruhlah Nipel bekok ngapo lapor wak go* (Suruhlah Nipel nanti mengantarkan rapor kita ni)
S2 : *Sobuk kek Nipel copek.* (Bilang ke Nipel cepat)
S3 : *Pado bekok e*. (Dari pada nanti)
S1 : *Baju wak ge, paja ge*. (Baju kita ini, anak ni)
S2 : *Tutilah waktu potang disuuh baok lapor nondak kilen noh* (Itulah kemarin disuruh bawa rapor tidak mau kalian)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Aku jadi malas loh ngajak bapakku terima rapor, tapi kayak manalah ya kan aku udah janji pula
S1 : Emang bawa orang tua?
S2 : *Matei* (Mati)
S1 : *Apo jak a*? (Kenapa emangnya?)
S2 : *Maleh ku e baok uwang tuo du* (Malas aku bawa orang tua tu)
S3 : *Kongsi uwang tuo wak bisa* (Kongsi orang tua kita bisa)
S5 : *Duik kas e karambia* (Uang kas kelapa)
S1 : *Aku bisuk lah yo bayi duik kas, bilo lah nerimo lapor* (Aku besok lah ya bayar uang kas, kapan mau terima rapor aja)

Data 27: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi untuk pergi takziah ke rumah salah seorang siswa yang telah meninggal selama 40 hari.

S1 : 40 hari Mira kapan?
S2 : Aku enggak tahu.
S3 : Woi Nindi 40 hari Mira kapan?
S4 : Enggak tahu.
S5 : Emang kita mau datang?
S1 : Datanglah kan ada makanan.
S2 : Makanan cepat kau hahaha.
S4 : Aku enggak mungkinlah datang, siapa yang mau ngantar aku?
S1 : Jauh malam pula, suruh Mira ngantar hahaha.
S4 : Kalau mau Miranya enggak papa.
S1 : Enggak papalah, nanti ku *chat* dia.
S4 : Iya *chat* ya.
S1 : Kau waktu malamnya tu enggak takut kau Mi?
S4 : Aku tidur sendiri.
S1 : Di kamar ya ampun, di rumah yang besar itu kau tidur sendiri? *Laa illaha illallah* Mi. Cuma sendiri kau di situ Mi?
S4 : Iya sendiri. Rumah yang sebelah tu, kau tahu kan rumah yang sebelah tu?
S1 : Enggak takut kau sama sekali Mi?
S4 : Itu kan dulu rumah nenek sama kakekku, sekarang nenek sama kakeku udah enggak ada.
S1 : Emang ada rasa takut di hatimu tu Mi?
S4 : Enggak ada, aku setengah satu bangun enggak apa-apa kok biasa saja.
S1 : *Kalau nampak kepala pontong ndo yu takuk ang noh*? (kalau nampak kepala puntung tidak takut kamu?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Enggak takut aku.
S1 : *Aku orang belantak miang takuk ku Mi*. (aku lihat orang kecelakaan aja takut Mi).
S4 : Biasa aja kalau aku tu.
S1 : Enak lah tu ya? Kalau aku ada orang meninggal yang kutengok tiga hari sampai seminggu enggak bisa aku tidur sendiri.
S4 : Jadi kau tidur sama siapa?
S1 : Sama adek ku kalau enggak aku panggil ibuku.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Maka, peneliti menganalisis jenis alih kode dan faktor penyebab alih kode yang digunakan dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

1. Jenis alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Data 1: Tuturan di bawah ini terjadi tanggal 22 November 2018 pada pukul 10:30 WIB. Terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang saat melihat pertandingan bola voli, salah seorang siswa tersebut menceritakan kalau uang pendaftaran mengikuti pertandingan tersebut mengalami kenaikan harga tidak seperti tahun tahun sebelumnya.

S1 : Nanti kami menang kok. Lawan kami kelas sebelah
S2 : Lawan kita nantik kayaknya
S3 : Kami nanti cowoknya lawan
S1 : Kalian yang lawan sama kami
S4 : Seatap itu wei udah bayar daftarnya mahalkan. Harus ada yang menang kita
S1 : Iya loh woi woi. Bayar loh mahal
S2 : Berapa?
S1 : 75
S3 : *Udah mundak ya wei*? (Udah naik ya woi?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Udah di nego itu
S2 : Awalnya emang berapa? Rp 50.000 ya?
S1 : Iya pertamanya tu Rp 50.000
S4 : *Indah neng ndi?* (Indah di mana?)
S1 : *Yo ikulah neng kantin jarek e.* (Ya itu lah di kantin katanya)
S3 : Kok tiba-tiba menghilang tanpa jejak?
S4 : *Oleh yo neng kantin?* (Boleh ya ke kantin?)
S1 : Nanti kita menangin ya wei? Harus menang pokonya. Aku tidak mau tau we
S2 : *Bar iki kalian yo cah?* (Habis ini kalian ya?)
S3 : Pokonya jangan sampai kebobolan lah wei wei
S4 : Makanya di oper-oper, jangan digiring sendiri bolanya

Berdasarkan tuturan data 1 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S3 dan S4. Pada awal tuturannya mereka menggunakan kode bahasa Indonesia. Kemudian pada tuturan selanjutnya S3 beralih kode ke dalam bahasa Jawa dan S4 menanggapi kembali tuturan S3 dengan bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Indah neng ndi?* artinya "Indah dimana?" Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 2: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang, salah seorang siswa tersebut menceritakan tentang lipstik yang dipakai oleh salah satu temannya.

S1 : Bibirmu menggoda kali si Tia?
S2 : Iyalah masak gak boleh!
S1 : Pasti lipstik baru itu?
S2 : Enggak udah lama
S3 : *Koe gak ngerti? mobil sawit neng mburi, de'e numpak honda dewe cok, bengesan pulak padahal neng mburi iseh enek mobil sawit neng tanjakan e* (Kamu tidak tau? Mobil sawit di belakang, dia naik motor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sendiri, lipstikan pula padahal di belakang masih ada mobil sawit di tanjakan

S1 : *Aku nek seng oles-oles emok* (Aku kalau yang oles-oles tidak mau)
S4 : Aku rasa lipstik bu Rohana itu?
S1 : Mirabella gak sih bu Rohana tu?
S2 : Dia tu pakai lipstik habis tu nanti pakai yang kayak liptint itu. Kan ada sih lipstik yang kayak itu tu? Udah yang pakai padat udah tu nanti dikasih lagi yang kek cair
S5 : *Aku entok gak?* (Aku dapat tidak?)
S1 : *Emang koe nggawe lipstik gak nggawe lipstik podo ae* (Emang kamu pakai lipstik tidak pakai lipstik sama saja)
S5 : *Iya loh koyok gak pernah nempel loh neng lambeku, koyok langsung ilang ngono* (Iya loh seperti tidak menempel di bibirku, seperti langsung hilang gitu)
S1 : *lah koe nggawe lipstik ngene-ngene* (Lah kamu pakai lipstik gini-gini). (Sambil memperagakan memakai lipstik ke bibir)
S5 : *Aku ki gak nyaman loh wei, kadang ketok menor ngunu gak nyaman*. *Padahal pengen sak jane* (Aku ini enggak nyaman lo woi, kadang nampak menor gitu aku enggak nyaman. Padahal aku ingin pakai)
S1 : Aku pulang... (Sambil bernyanyi)
S2 : *Pulang nandi sih kalian ki? ket mau kui ae* (c)

Berdasarkan tuturan data 2 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1 dan S2. Pada awal tuturannya mereka menggunakan kode bahasa Indonesia. Kemudian pada tuturan selanjutnya S1 beralih kode ke dalam bahasa Jawa dan S2 menanggapi kembali tuturan S1 setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya yaitu kode bahasa Jawa. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Pulang nandi sih kalian ki? ket mau kui ae* artinya "pulang nandi sih kalian ki? ket mau kui ae." Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 3: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 11:45 WIB terlihat enam orang siswa yang sedang berdiskusi di depan kelas untuk mengikuti pertandingan Futsal. Mereka mendiskusikan siapa pemain yang akan bertanding.

S1 : *Wooi kutarek kelambi pitik kalian yo*. (Woi aku tarik baju ayam kalian ya)
S2 : *Pitik?*(Ayam)
S3 : Oooi itu latihan
S1 : *Ora urus* (Tidak perduli)
S3 : *Dut koncomu lo ndut ayan* (Dut temanmu ayan)
S2 : *Sopo?* (Siapa?)
S3 : *Ket mau meneng ae lo* (Dari tadi diam aja loh)
S4 : *Allahu laa ilaaha illa* (sambil membacakan ayat suci Allah)
S3 : Kamu bisa main tidak?
S5 : Nendang-nendang aja kan?
S3 : Tidak. Kau nanti bisa tidak main dipenyerang?
S5 : Tidak
S3 : Kau jaga gawang lawan nanti kalau bisa
S2 : Jangan dia yang ngegol tu Rizal sama yang lincah
S6 : Aku tidak lincah. Aku loh tidak bisa lari
S2 : Kalau tidak lincah ya tidak usah main semualah
S3 : Tidak apa-apa nanti saya bantu
S2 : Yaudah tidak usah main

Berdasarkan tuturan data 3 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S3. Pada awal tuturannya S3 menggunakan kode bahasa Jawa. Kemudian pada tuturan selanjutnya S3 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia karena S5 tidak mengerti bahasa Jawa. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Kamu bisa main tidak?* Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya yang tidak mengerti kode bahasa Jawa.

Data 4: Saat jam istirahat, tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berkumpul di lapangan sepak bola, mereka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sedang berbincang-bincang untuk membuat yel-yel agar bisa mendukung tim perwakilan kelas mereka.

S1 : *Aku nek ngene ki rindu Bima* (Aku kalau seperti ini jadi rindu Bima)
S2 : Cepat Der yang tinggi kok
Bersama-sama : B I M A BIMA (Sambil bersorak)
S1 : Mana ada bima!
S3 : Tak telfn dulu lah dia nantik dia keselek lagi makan
S2 : *Koyok kudu ngiseng e cah.* (Seperti ingin buang air besar)
S1 : Kenapa Novia tu?
S4 : Ah Bahasa Inggris ku remed! Gara-gara otak ku ahhhh!
S2 : Astaghfirullah robbal baroya (sambil bernyanyi)
S3 : Kamu harus dukung kami!
S2 : Kamu kalau tidak bantu dukung, kami tidak beli!
S5 : Nanti ku dukung
S2 : Ah sekarang aku maunya
S1 : Hutang dulu lah
S2 : Kami baru main nantik kalau menang dapat duit, makanya aku suporter
S1 : Ayok
S2 : Kepanjangan kalau Iqbal tu
S1 : Bima loh tapi namanya yang lain
Bersama-sama : B I M A FIKRI. (Sambil bersorak)

Berdasarkan tuturan data 4 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2. Pada awal tuturannya S2 menggunakan kode bahasa Indonesia. Kemudian pada tuturan selanjutnya S2 beralih kode ke dalam bahasa Jawa. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Koyok kudu ngiseng e cah* artinya "seperti ingin buang air besar" Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 5: Saat pukul 11.45 WIB pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang memberikan dukungan kepada temannya yang tengah bertanding dalam kegiatan *classmeeting.*

Bersama-sama : *A L D I I.* (Sambil bersorak)
S1 : *Kita ki ngisin-ngisini lo cah.* (Kita ini malu-maluin lo)
S2 : *Lo iyo*
S1 : Cie-cie cembret cihir. Udah ganti ya buk?
S3 : Cowok mu atau kamu yang suka bret?
S2 : Dia yang suka lah (Sambil tersipu malu)
S3 : Kayaknya kamu yang jadi kembar mayang lah lak?
S4 : Kembar mayang tu apa ya wei?
S1 : Yang bawak-bawak itu toh?
S2 : Aku belum pernah loh
S4 : Aku juga belum
S1 : Aku gak kuat hahaha (tertawa)
S4 : *Enteng?*(Ringan?)
S3 :*Tergantung dukun sih. Nek seko pasir karo semen ngono kae abot. Tapi nek seko debok pisang enteng.* (Tergantung dukun sih. Kalau dari pasir sama semen seperti itu berat. Tapi kalau dari pohon pisang ringan)

Berdasarkan tuturan data 5 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S3. Pada awal tuturannya, S3 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika membincangkan temannya yang menjadi kembar mayang. Kemudian pada tuturan selanjutnya S3 beralih kode ke dalam bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada *Tergantung dukun sih. Nek seko pasir karo semen ngono kae abot. Tapi nek seko debok pisang enteng* artinya "tergantung dukun sih. Kalau dari pasir sama semen seperti itu berat. Tapi kalau dari pohon pisang ringan." Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 6: Tuturan di bawah ini terjadi pada pukul 11:30 WIB tanggal 22 November 2018 saat jam istirahat, terlihat sekelompok siswa sedang duduk di kantin sekolah sambil menyantap makanan mereka masing-masing. Mereka sambil membicarakan harga makanan yang harganya naik dan sudah tidak seperti biasanya.

S1 : Mereka selalu kilat buk (sambil membicarakan seorang siswa dari kelas lain yang makannya sangat cepat).
S2 : Bisa enggak Drik?
S3 : Banyak doa nanti malam
S2 : Len semangat len (memberikan dukungan kepada temannya)
S1 : Huuhuhuh (bersedih karena akan menjalankan perawatan medis)
S3 : Kau enggak menghargai karyaku kepadamu
S1 : Males tong
S3 : *Masak wolu? Padahal saitik loh* (masak delapan? padahal sedikit loh). (sambil membicarakan nasi goreng yang mereka makan)
S1 : *Songo* (sepuluh)
S3 : *Ha malah songo* (ha malah sembilan)

Berdasarkan tuturan data 6 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S3. Pada awal tuturannya, S3 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika menanyakan harga makanan di kantin sudah naik tidak seperti dulu lagi. Kemudian pada tuturan selanjutnya S3 beralih kode ke dalam bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Masak wolu? Padahal saitik* artinya "masak delapan? Padahal sedikit." Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 7: Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat empat orang siswa sedang berjalan menuju tempat duduk yang ada di depan kelas mereka, setelah sampai di depan kelas mereka berbincang-bincang di luar kelas karena masih ada sisa jam istirahat.

S1 : *Ngopo toh ndelok-ndelok aku?* (kenapa sih lihat-lihat aku?)
S2 : Jijik. Akirai....Akirai (sambil memanggil salah satu temannya). Kamu jahat. Jal ayok!
S3 : *Yo ayok aku ket mau mlaku loh* (ya ayok aku dari tadi jalan loh)
S2 : Woi iuran loh woi. Kau yang bayar fotokopi, kau yang bayar jilid, kau yang bayar ngeprint. Kami yang ngerjain.
S4 : Bel iuran uang Rp 10.000
S1 : Lah kata dia seribu (sambil menunjuk temannya yang bilang iuran seribu)
S2 : *Opo seribu? Mbah mu* (apa seribu? Kakekmu)
S1 : Kata dia Rp 5.000 aja
S2 : Enggak ada tu

Berdasarkan tuturan data 7 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2. Pada awal tuturannya, S2 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika menanyakan iuran untuk pembayaran tugas kelompok. Semula S2 menggunakan bahasa Indonesia saat menanyakan pembayaran uang untuk tugas kelompok, kemudian pada tuturan selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Opo seribu? Mbah mu* artinya "apa seribu? Kakek mu." Hal inilah yang menyebabkan beralihnya kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 8: Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang telah selesai piket kelas seperti biasa sebelum pulang sambil menunggu antrian parkir sepeda motor sepi mereka berbincang-bincang dengan banyak candaan.

S1 : Tapi kamu minta dibawain martabak?
S2 : Oh iya untung kamu ingatin Len Len *Alhamdulillah*
S1 : Enggak usah martabak roti bakar Bandung aja.
S3 : Roti bakar Bandung bukak. Pokoknya kalau dia bilang tutup lagi tak suruh pulang dia (sambil mengancam temannya yang suka ingkar janji)
S2 : Jahat kali loh
S1 : Kalau enggak suruh dia buat roti bakar sendiri hahaha
S4 : *Ayok tak gonceng* (Ayok aku bonceng)
S1 : *Males bocah mu elek eh* (malas perangaimu jelek)
S3 : *Kurang ajar enggak ada udelnya* (kurang ajar tidak ada malunya)
S2 : *Cung kunci ora eneng karo aku loh ncung* (cung kunci tidak ada sama aku ncung)
S3 : *Ora eneng karo aku loh, kan mau koe seng gonceng* (mana ada sama aku loh, kan tadi kamu yang bonceng)
S2 : Kunci aku mana loh, hilang (panik sambil mencari kunci yang hilang)
S5 : Duh ngantuknya mataku ini Astaga

Berdasarkan tuturan data 8 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2. Pada awal tuturan S2 menggunakan kode bahasa Indonesia. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tutur menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Cung kunci ora eneng karo aku loh* ncung artinya " Cung kunci enggak ada sama aku loh". Dengan demikian arah alih kode dalam tuturan di atas adalah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 9: Pagi hari pada tanggal 23 November 2018 sebelum bel masuk berbunyi terlihat beberapa siswa sedang membersihkan halaman kelas. Sambil membersihkan jendela kelas, salah satu dari mereka membicarakan teman mereka dengan gurauan.

S1 : *Woi iki nyobuk siapo yo du?* (Woi iki nyeritakan siapa tu?)
S2 : *Hm siok yo, nyobuk siapo nyo du?* (hm merajuk dia, bilang siapa dia tu?)
S3 : Malu dia malu
S1 : *Ngapo ang ikuk ikuk e Ndo?* (kenapa kamu ikut-ikut Ndo?)
S4 : *Aku lah mintak maaf ngan ang* (aku udah minta maaf sama kamu)
S3 : *Hahah lawak diak padek lawak diak* (hahaha lucu dek lucu kali dek)
S2 : Hahahhahhaha
S4 : *Mantap foto noh* (mantap fotonya kan)
S3 : Kami imut
S1 : *Ih jojok nengok kalian e* (ih jijik lihat kalian)
S2 : *Jawi ang litak kan?* (Sapi kamu lapar kan?)
S1 : *Ah litak lah. Manga loh indak* (ya lapar lah. Kenapa pulak tidak)
S2 : Yok ke kantin kita sarapan

Berdasarkan tuturan data 9 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S3. Pada awal tuturannya, S3 menggunakan kode bahasa Indonesia saat menanggapi pembicaraan dari lawan tuturnya, kemudian pada tuturan selanjutnya, S3 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya yaitu bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Hahah lawak diak padek lawak diak* yang artinya "Hahaha lucu dek lucu kali dek." Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 10: Pada tanggal 23 November 2018 saat sedang mengikuti pertandingan *class meeting*, terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi menetukan pemain yang akan bertanding.

S1 : Main kau nanti Ndo?
S2 : Terserahlah.
S3 : Kami pulang ya?
S4 : Pulang-pulang kutepok kau nanti.
S1 : Jangan pulanglah. Ndo kau nanti ganti Yosi ya.
S2 : Kalau ingat ya.
S1 : *Kalau ingek*? *Ngan pulang leh, samo-samo bejuanglah untuk kelas nyo*. *Noh lai yang bulih pulang noh jadi pendukung wak sado*. (kalau ingat? Jangan pulang lah, sama-sama berjuang untuk kelas lah tidak ada yang boleh pulang jadi pendukung).
S2 : Alah suporter kau diam aja pun.
S3 : Kantin yok, aku lapar. Nanti aku tidak kuat.

Berdasarkan tuturan data 10 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika membicarakan pemain yang ikut dalam pertandingan *class meeting*. Kemudian pada tuturan selanjutnya, ia beralih kode ke dalam bahasa Melayu, yakni pada tuturan *Kalau ingek*? *Ngan pulang leh, samo-samo bejuanglah untuk kelas nyo*. *Noh lai yang bulih pulang noh jadi pendukung wak sado* yang artinya "Kalau ingat? Jangan pulang lah, sama-sama berjuang untuk kelas lah enggak ada yang boleh pulang jadi pendukung." Dengan demikian arah alih kode pada tuturan data 10 di atas adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu.

Data 11: Siang hari menjelang pulang sekolah pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang sambil menyapu ruang kelas karena mereka sedang menjadi petugas piket hari itu. Mereka sedang merayu salah satu teman mereka agar bisa hadir pada malam tahun baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Ikutlah kau besok tahun baru sama kami Win
S2 : Kami bakar ayam loh
S3 : Di mana?
S2 : Di SMP 2 dekat rumah ibu kami
S3 : Di mana rumah ibu kalian?
S2 : Pas dekat kontrakan samping SMP 2 yang warna hijau tu
S3 : Tahu tahu. Itu dekat rumah abangku
S1 : Haa tidur kau rumah abang kau tu
S4 : Mana mau kali dia
S1 : Apa salahnya? Acara natal udah lewat kan tanggal 25?
S2 : Tapi kau mau ke Medan
S3 : Enggak jadi
S1 : Eee terus kaos kaki kami itu gimana?
S3 : Warna apa?
S1 : Hutam putih
S2 : Jangan hitam putih
S4 : *Warna love-love maybe yes*. (Warna cinta-cinta mungkin iya)

Berdasarkan tuturan data 11 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S4. Pada awal tuturannya, S4 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika sedang merayu salah satu teman mereka agar bisa hadir pada malam tahun baru. Kemudian pada tuturan selanjutnya, ia beralih kode ke dalam bahasa Asing yakni bahasa Inggris, terdapat pada tuturan *Warna love-love maybe yes* yang artinya "Warna cinta-cinta mungkin iya." Hal yang menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Asing. Dengan demikian arah alih kode pada tururan data 11 di atas adalah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Data 12: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Saat tengah asik menyantap makanan mereka terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya yang sedang menjalankan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

aksi mogok makan alis sedang mengikuti program pembuangan lemak (*diet*).

S1 : Enggak usah malu-malu lagi, perlu pulak aku suapin untuk kalian?
S2 : *Duduk ang, ambik ciek Li* (duduk kamu, ambil satu Li) (sambil meminta tolong)
S1 : Indah mau yang mana?
S2 : Mau yang ini
S1 : Ngumpul aja enggak sempat-sempat entah kapan-kapan
S3 : *Ngapo paja ko go!* (kenapa anak ni) (sambil memarahkan teman yang menjahilinya)
S4 : Hahahhahaha
S1 : Enggak ada yang mau lagi ini?
S3 : *Woi ndo makan ang noh?* (woi tidak makan kamu?)
S1 : *Ngan sok-sok diet ang ndut* (jangan sok-sok diet kamu)
S1 : *Ndo diet ku nondak ku noh Rena* (tidak diet aku tidak mau Rena)
S3 : *Woi agih lah Alan du* (woi kasihlah Alan tu)
S4 : Enggak ada airnya woi, habis
S1 : *Lah nahan minum wak sampai di umah* (lah nahan minum kita sampai di rumah)
S3 : Hm haus...hm keselek hahahhhahahaha (sambil menyindir pedagang kantin sekolah)

Berdasarkan tuturan data 12 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika membujuk temannya untuk membatalkan niat pembuangan lemaknya. Kemudian pada tuturan selanjutnya, ia beralih kode ke dalam bahasa Melayu, yakni pada tuturan *Ngan sok-sok diet ang ndut* yang artinya "Jangan sok-sok diet kamu ndut." Arah alih kode pada tuturan data 12 di atas adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu.

Data 13: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

S1 : Fadli kau tadi nengok kami di situkan?
S2 : Kami pas duduk di situ, kami lewat
S3 : Enggak nampak
S1 : *Alhamdulillah* enggak nampak
S4 : *Ku sobuk lagang ko noh bray, matilah gagal rencana tuyaklah uwang kek awak* (aku fikir kayak gini bray, matilah gagal rencana marahlah orang tu sama aku)
S1 : *Lah kami bonti kek Bank Mega du jadi kami nak nuju ang potang* (udah berhenti kami di Bank Mega tu terus kami mau ke arah kalian kemaren tu)
S3 : *Moh lah balik moh* (yok pulanglah lagi)
S4 : *Moh* (yok)
S5 : *RM lah moh RM boli minum kek tu* (RM yok belik minum di situ)
S3 : *Lomak kek RM ten?* (enak di RM tu emangnya?)
S5 : *Lomak, moh* (enak, ayok)

Berdasarkan tuturan data 13 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Jawa setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Lah kami bonti kek Bank Mega du jadi kami nak nuju ang potang* yang artinya "Udah berhenti kami di Bank Mega tu terus kami mau ke arah kalian kemaren tu". Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu.

Data 14: Siang hari pada tanggal 23 November 2018 saat jam istirahat terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Salah satu dari mereka memberikan sebuah pengumuman untuk mengingatkan teman-temannya bahwasaanya bulan depan adalah bulan kelahirannya.

S1 : Tanggal ulang tahunmu sama dengan tanggal ulang tahunku
S2 : *Tangga limo boleh noh*? (tanggal 15 kan?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Ijal besok ulang tahun. Maret tanggal dua puluh tujuh maret
S3 : Aku enggak kalian pikirin?
S1 : *Ah paja ko iyo yu ee. Kau april kau nyo kan?* (ah anak ini ulang tahun juga loh. Kamu april kan?)
S3 : Enggak aku 29 juli
S4 : *Ah duto yo du tengok dikotehnyo* (ah bohong dia tu tengok dikertasnya)
S1 : enggak mau aku
S4 : huuuuuuuuuu (sambil meneriaki)
S2 : *Sakik telingo ku e* (sakit telinga aku)

Berdasarkan tuturan data 14 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika memberitahukan bulan depan Ia akan bertambah umur. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Ah paja ko iyo yu ee. Kau april kau nyo kan?* Yang artinya "Ah anak ini ulang tahun juga loh. Kamu april kan?" Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu.

Data 15: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas mereka. Mereka membicarakan saat jam pelajaran di sekolah belum berakhir dengan menggunakan seragam sekolah tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah.

S1 : Aku yang akan pergi (sambil bernyanyi)
S2 : *Woi Gebi aku bekok ku ambik cas du leh* (woi Gebi nanti aku ambil cas tu lagi)
S1 : *Itu akak tadi salah de* (itu kakak tadi salah tu)
S4 : Mana bisa kita keluar pakai baju sekolah
S1 : Kemana Geb kemana
S3 : *Maleh ku kelua* (malas aku keluar)
S4 : Kirim aja nanti fotonya ke Grub. Kalau enggak kirim ke Kartika
S1 : Eeeeeeee

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan data 15 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturan S1 menggunakan kode bahasa Melayu. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tutur tidak menguasai kode yang sama dengannya yakni bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *kemana Geb kemana*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa arah alih kode dalam tuturan di atas adalah dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.

Data 16: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Mereka membicarakan jadwal berenang yang akan dilaksanakan oleh guru olahraga mereka untuk mengambil nilai.

S1 : Kau tapi pandai *Split*
S2 : Weh salto, kayang
S1 : Langsung ditampilkan sepeda Syifa kan?
S3 : hahahhhahhahh. *Siapo so namo*? (siapa namanya?)
S1 : *Lah lupo yo namo* (udah lupa dia namanya) (sambil mencibir temannya)
S2 : *Ciek Fitri, ciek Nova, sonta lai siapo tileh* (satu Fitri, satu Nova, sebentar lagi siapa lah)
S4 : Sarah hahahhahah
S1 : *Lah gilo paja e* (udah gila anak ni)
S2 : *Bilo wak ambik nilai renang du woi*? (kapan kita ambil nilai renang tu woi?)
S1 : *Potang di sobuk pak Yusuf minggu ko, tapi ntah bilo hari nyo olun pasti leh* (kemaren dibilang pak Yusuf minggu ini, tapi harinya belum tau lagi)

Berdasarkan tuturan data 16 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ketika menanyakan olahraga yang bisa dilakukan oleh salah satu dari temannya. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya yakni bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Lah lupo yo namo* artinya "Udah lupa dia namanya." Hal ini menyebabkan beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu.

Data 17: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di taman sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari mereka ada yang sedang jatuh hati kepada seorang pria.

S1 : Aciiiiiiim (bersin)
S2 : Apalah bersin kau tu. Kok kayak gitu Gebi?
S3 : Orang makan hati kayak ginilah
S2 : Hahahhhahhahh. Hati ayam?
S3 : Hati apa, hatimu sekalian
S4 : *Aku nondak masuk saku, nangih bekok* (aku tidak mau masuk kantong, nangis nanti)
S1 : Masuk lagi dia? Bodoh kali dia
S2 : Chat yok dekat WA (sambil bercanda)
S1 : *Siapo? Nampak amek ang kesepian Gebi* (siapa? Nampak kali kamu kesepian Gebi)
S3 : Hahahahah emang
S5 : Is gila kali lah anak ni. Jangan mau teman sama dia woi udah gila dia nampaknya.
S1 : Emang udah ngelantur ngomongnya hahahhha

Berdasarkan tuturan data 17 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia, kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut terjadi pada tuturan *Siapo? Nampak amek ang kesepian Gebi* yang artinya "Siapa? Nampak kali kamu kesepian Gebi. Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu. Hal ini dapat dikatakan bahwa alih kode berupa pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu.

Data 18: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan lapangan basket sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari temannya yang tidak mau menerima permintaan pertemanan di salah satu akun media sosialnya.

S1 : Baik-baiklah Nov. Kasih lah jempol fotonya
S2 : *Sado e, seribu foto ku kalau noh salah* (semua e, seribu foto ku kalau tidak salah)
S3 : Aku juga kasih ya
S4 : Rafli mana woi?
S3 : Rafli pergi
S1 : IG mu terkunci? Enggak kan?
S3 : Enggak tau. Kan tadi aku cari IG ku
S1 : Oh iya ya. hahahah
S2 : Enggak di konfirmasinya permintaan pertemanananya e
S3 : Nanti udah diterimanya habis tu di blokirnya langsung
S1 : Enggak aku enggak kayak gitu
S4 : *Emang ndo lai di terima Novi go nye* (emang tidak ada diterima sama Novi ni)
S2 : *Ya Allah harus mintak loh? Parah tih diang* (ya Allah harus mintak pulak? Parahlah kamu ni)
S1 : Terkejut abang terheran-heran (bernyanyi)

Berdasarkan tuturan data 18 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2. Pada awal tuturannya, S2 menggunakan kode bahasa Melayu ketika menanyakan foto yang harus di berikan jempol. Kemudian pada tuturan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai kode yang sama dengannya yakni bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Enggak di konfirmasinya permintaan pertemanannya e*. Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.

Data 19: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas. Mereka sedang berusaha untuk menjahili salah satu teman mereka yang sedang tidak enak hati karena pada jam pelajaran berikutnyanguru matematika mereka akan melaksanakan ulangan harian.

S1 : *Paja ge*, ih ya Allah hahahaha (anak ni)
S2 : Tengok-tengok Rul. *Itu miangnyo*? (itu ajanya)
S1 : *Aku lai ko de* (aku pasti ada nanti tu)
S3 : *Siapo? Ceripa bibi kau Pa* (siapa? Ceripa bibir kau Pa)
S1 : *Olah tilah Rul. Muko ang miang foto suang e hapuslah foto du* (udalah Rul. Muka mu sendiri aja foto hapuslah foto aku tu)
S2 : *Ntah paja suang ko ntah pahapo kojonyo e* (entah anak satu ni entah apa-apa aja kerjanya)
S4 : Suntuk kali kepala ku woi. Aku enggak ngerti pelajaran buk Eva tu nanti kita ulangan kan sama dia? Mudah-mudahan enggak masuk dia
S1 : *ih iyo ngan matilah wak woi. Aku lupo kalau ulangan ai ko e* (ih iya kan matilah kita woi. Aku lupa kalau ulangan hari ini)
S4 : *Aku ingeknyo tapi ndo paham ku pelajaran ibuk de* (aku ingatnya tapi tidak paham aku pelajaran ibuk itu)
S1 : *Ibuk tu ntah pahapo yang dijolehkannyo, contoh ngan soal jauh beda* (ibuk tu entah apa-apa yang dijelaskannya, contoh sama soal jauh beda)
S2 : *Jawek miang semampu wak bekok* (jawab aja semampu kita nanti)

Berdasarkan tuturan data 19 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S4. Pada awal tuturannya, S4 menggunakan kode bahasa Indonesia ketika menanyakan ulangan yang akan dilaksanakan pada jam pelajaran berikutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian pada tuturan selanjutnya, S4 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Aku ingeknyo tapi ndo paham ku pelajaran ibuk de* yang artinya "Aku ingatnya tapi enggak paham aku pelajaran ibuk itu." Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 20: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di dalam kelas. Mereka sedang memperolok-olok wajah teman mereka yang kelihatan sangat aneh.

S1 : *Hahaha lagang larva. Ndi ya Allah, buruk leh Fa idung kau kendor* (hahaha kayak larva. Is ya Allah, jelek nya lagi idung kau kendor)
S2 : Biarlah hina aja terus sepuas Anda, Itu motivasi gua untuk cantik
S3 : *Indo mirip inyo de*. Hahaha (tidak mirip dia loh. Hahahaha)
S1 : *itu siapo du*? (itu siapa emangnya?
S3 : *Ya Allah mata tergajai-gajai, tekulai* (ya Allah mata miring-miring, lemas)
S4 : Itu orang Cina hahahaha
S1 : Alien
S3 : *Disobuknyo kayak giko. Muko paja mirip alien hahaha* (dibilangnya kayak gini. Muka anak ini mirip sama alien hahahaha)
S2 : *Mirip uwang nias yo* (mirip orang nias dia)
S1 : *Hahahah iyo e lagang nias ang* (iya kayak orang nias kamu)
S4 : Hahahahaha pantang lah enak aja kalian bilang aku orang nias

Berdasarkan tuturan data 20 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Indonesia kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Hahahah iyo e lagang nias ang* yang artinya "Iya kayak orang nias kamu." Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu untuk mengimbangi bahasa dari lawan tuturnya.

Data 21: Sebelum bel pagi berbunyi pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman kelas. Mereka membicarakan rencana untuk memberikan kado kepada teman mereka yang akan berulang tahun.

S1 : *Tengok kek ko Fa* (tengok sini ini Fa)
S2 : Enggak mau malas
S1 : Tengok, tengok ee kurang jelek
S3 : *Nisa sasado nak disimpannyo so* (Nisa ni semua mau disimpannya)
S1 : Coba berdiri kayak tadi Fa, biar kayak raksasa
S3 : *Aden lamo ulang tahun leh* (aku lama ulang tahun lagi)
S4 : *Siapo yang batanyo? Hahaha bilo ang ulang tahun emang*? (siapa yang bertanya? Hahah kapan emang ulang tahun mu?
S2 : Bulan 4 tanggal 3
S3 : *Ndeh lamo leh nyo* (alah lama lagi pun)
S2 : Mana pulak bentar lagi tu. Kalian jangan lupa kado buat aku ya aku enggak mau kado yang kecil-kecil hahahaha
S1 : Kau mau yang besar? Kardus bekas kulkas kami bungkus mau kau hahahha
S2 : Emang enggak ada o kalian

Berdasarkan tuturan data 21 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Melayu ketika berusaha untuk menjahili salah satu temannya. Kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terjadi pada *Tengok, tengok ee kurang jelek*. Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia karena lawan tuturnya tidak menguasai bahasa Melayu.

Data 22: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 setelah kegiatan *class meeting* selesai terlihat beberapa siswa berjalan menuju ke arah kantin. Sesampainya di kantin mereka langsung memesan makanan dan minuman. Sambil menyantap makanan merekan berbincang-bincang mengenai hasil dari pertandingan *class meeting*.

S1 : *Woi tengoklah Nopra ko, gegara kilen ku dipuku dek e*.(woi tengoklah Nopra ni. Karena kalian dipukulnya kepala ku
S2 : Siapa yang dipukul?
S1 : *Nopra dipuku palo ku dek e pakai tasnyo* (Nopra dpukulnya kepala ku pakai tasnya)
S2 : *Apojak ang puku loh yo Pra?* (kenapa kamu pukul dia Pra)
S3 : Berapa kosong berapa kosong?
S2 : 2-1
S3 : 2-1? *Alhamdulillah*. (Segala puji bagi Allah).
S1 : *Lawan siapo?* (lawan siapa?)
S4 : Lawan anak pak Icap.
S1 : *Kelen udah dari tadi*? (Kalian udah dari tadi?)
Bersama-sama : Baru datang, baru.
S2 : *Kilen indo yu nonton*? (Kalian juga enggak nonton?)
S1 : *Nolai noh. makanyo dilotuk si Yogi ku*. (Makanya dipukul si Yogi aku).
S2 : Ayoklah kami juga mau masuk loh
S1 : Mana ada orang di sana bodoh

Berdasarkan tuturan data 22 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2. Pada awal tuturannya, S2 menggunakan kode bahasa Indonesia kemudian pada tuturan selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Melayu setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Apojak ang puku loh yo Pra* yang artinya "kenapa kamu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pukul pulak dia Pra?.” Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 23: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang sedang piket kelas seperti biasa yang mereka lakukan sambil membicarakan masalah gotong royong, mereka membicarakan masalah gotong royong karena sudah kena marah oleh wali kelas mereka.

S1 : *Ondeh mande ba'a goro wak hari minggu tu*? (bagaimana gotong royong kita hari minggu itu?)
S2 : Iya e, wali kelas kita tu udah marah-marah e
S1 : Bisa kalian hari minggu nya? Kau Sa bisa kau?
S3 : Enggak bisa
S4 : *Aku indo yu bisa noh, soalnyo tugas Bahasa Indonesia aku olun siap leh*. (Aku pun tidak bisa juga, soalnya tugas bahasa Indonesia aku belum siap)

Berdasarkan tuturan data 23 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S2 menggunakan kode bahasa Melayu kemudian pada tuturan selanjutnya, S2 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Bisa kalian hari minggu nya? Kau Sa bisa kau?* Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 24: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Mereka membicarakan rencana untuk menghadiri acara yang akan dilaksanakan di sekolah pada malam tahun baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : *Tadi Robi du inyo jadi apo Si, penunggu tamu?* (tadi Robi tu jadi apa Si, penunggu tamu?)
S2 : *Uwang du kalau bangkek siang uwang du malam*. (orang itu kalau berangkat siang orang tu malam)
S1 : *Siapo-siapo miang*? Oii aku sama *partner* lah ya kan? (siapa-siapa saja? Oii aku sama pasangan lah ya kan?)
S3 : Aku enggak bawa *partner*. (aku tidak bawa pasangan)
S1 : *Partner* mati suri. (pasangan mati suri)
S3 : Iya *partner* aku mati suri. (iya pasangan aku mati suri)
S4 : *Malam Minggu du noh?* (malam Minggu itu kan?)
S1 : Enggak. Malam Senen, malam Senen kan Si? Pakai baju adat Minang?
S4 : *Ndak tau aku do.* (tidak tahu aku)
S2 : Aku merebana ikut ya Si?
S1 : Pandai kamu main rebana?

Berdasarkan tuturan data 24 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Melayu kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Enggak. Malam Senen, malam Senen kan Si? Pakai baju adat Minang?* Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 25: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar. Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

S1 : *Za, bayilah uang kas leh* (Za, bayarlah uang kas lagi)
S2 : *Bapo?* (Berapa?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : *Olun lai ang bayi leh* (belum ada lagi kamu bayar)
S2 : *Ondeh banyak tih pulo du* (ya banyak lah pulak tu)
S1 : *Onam bulan* (enam bulan)
S3 : *Aku cop lu yo, aku pas nerimo lapor ku bayi nolai duik ku noh yosi. Aku bekok nak makan bakso ke MTS* (aku tunggu dulu ya, aku bayarnya psa nerima lapor yosi. Aku nantik mau makan bakso ke MTS).
S4 : Aku abang aku yang bayar cop
S1 : Nipel paling banyak
S3 : Nipel ikut OSIS nya jadi bebas uang kas
S1 : Yang penting kalian bayar. Pak Hudri udah marah dia

Berdasarkan tuturan data 25 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Melayu kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya menguasai kode yang sama dengannya. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Yang penting kalian bayar*. *Pak Hudri udah marah dia*. S1 beralih kode dari bahasa Melayu ke kode bahasa Indonesia agar semua mengerti bahasa S1 dan segera membayar uang kas kelas. Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.

Data 26: Saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa sedang berada di dalam kelas, mereka sedang membicarakan bahwa wali kelas mereka marah karena ada salah satu siswa yang belum mengumpulkan rapor kepada wali kelas.

S1 : *Suruhlah Nipel bekok ngapo lapor wak go* (Suruhlah Nipel nanti mengantarkan rapor kita ni)
S2 : *Sobuk kek Nipel copek.* (Bilang ke Nipel cepat)
S3 : *Pado bekok e*. (Dari pada nanti)
S1 : *Baju wak ge, paja ge*. (Baju kita ini, anak ni)
S2 : *Tutilah waktu potang disuuh baok lapor nondak kilen noh* (Itulah kemarin disuruh bawa rapor tidak mau kalian)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Aku jadi malas loh ngajak bapakku terima rapor, tapi kayak manalah ya kan aku udah janji pula
S1 : Emang bawa orang tua?
S2 : *Matei* (Mati)
S1 : *Apo jak a*? (Kenapa emangnya?)
S2 : *Maleh ku e baok uwang tuo du* (Malas aku bawa orang tua tu)
S3 : *Kongsi uwang tuo wak bisa* (Kongsi orang tua kita bisa)
S5 : *Duik kas e karambia* (Uang kas kelapa)
S1 : Aku besok lah ya bayar uang kas, kapan mau terima rapor aja

Berdasarkan tuturan data 26 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya S1 menggunakan kode bahasa Melayu kemudian pada tuturan selanjutnya, S1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai kode yang sama dengannya yaitu kode bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Emang bawa orang tua?* Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 27: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi untuk pergi takziah ke rumah salah seorang siswa yang telah meninggal selama 40 hari.

S1 : *Ompek puluh hari Mira bilo?* (40 hari Mira kapan?)
S2 : *Ntah ndo yuh ku tontu noh* (Aku tidak tahu)
S3 : *Woi Nindi ompek puluh hari Mira bilo?* (Woi Nindi 40 hari Mira tu kapan?)
S4 : Enggak tahu
S5 : *Emangnyo poai wak?* (Emangnya pergi kita?)
S1 : *Poai lah kan lai makanan* (Datanglah kan ada makanan)
S2 : *Makanan copek diang* (Makanan cepat kamu hahaha)
S4 : Aku enggak mungkinlah datang, siapa yang mau ngantar aku?
S1 : Jauh malam pula, suruh Mira ngantar hahaha
S4 : Kalau mau Miranya enggak papa
S1 : Enggak papalah, nanti ku chat dia
S4 : Iya chat ya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Kau waktu malamnya tu enggak takut kau Mi?
S4 : Aku tidur sendiri
S1 : Di kamar ya ampun, di rumah yang besar itu kau tidur sendiri? *Laa illaha illallah* Mi. Cuma sendiri kau di situ Mi?
S4 : Iya sendiri. Rumah yang sebelah tu, kau tahu kan rumah yang sebelah tu?
S1 : Enggak takut kau sama sekali Mi?
S4 : Itu kan dulu rumah nenek sama kakekku, sekarang nenek sama kakeku udah enggak ada
S1 : Emang ada rasa takut di hatimu tu Mi?
S4 : Enggak ada, aku setengah satu bangun enggak apa-apa kok biasa saja
S1 : *Kalau nampak kepala pontong ndo yu takuk ang noh*? (kalau nampak kepala puntung enggak takut kamu?)
S4 : Enggak takut aku
S1 : *Aku orang belantak miang takuk ku Mi*. (aku lihat orang kecelakaan aja takut Mi)
S4 : Biasa aja kalau aku tu
S1 : Enak lah tu ya? Kalau aku ada orang meninggal yang kutengok tiga hari sampai seminggu enggak bisa aku tidur sendiri
S4 : Jadi kau tidur sama siapa?
S1 : Sama adek ku kalau enggak aku panggil ibuku

Berdasarkan tuturan data 27 di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1. Pada awal tuturannya, S1 menggunakan kode bahasa Melayu kemudian pada tuturan selanjutnya, ketika menanggapi tuturan S4, S1 beralih kode ke dalam bahasa Indonesia karena setelah mengetahui lawan tuturnya tidak menguasai kode yang sama dengannya yaitu kode bahasa Melayu. Alih kode tersebut terjadi pada tuturan *Jauh malam pula, suruh Mira ngantar hahaha* Hal ini menyebabkan penutur dan lawan tutur beralih kode bahasa yaitu dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Faktor Penyebab Alih Kode dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Data 1: Tuturan di bawah ini terjadi tanggal 22 November 2018 pada pukul 10:30 WIB. Terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang saat melihat pertandingan bola voli, salah seorang siswa tersebut menceritakan kalau uang pendaftaran mengikuti pertandingan tersebut mengalami kenaikan harga tidak seperti tahun tahun sebelumnya.

S1 : Nanti kami menang kok. Lawan kami kelas sebelah
S2 : Lawan kita nantik kayaknya
S3 : Kami nanti cowoknya lawan
S1 : Kalian yang lawan sama kami
S4 : Seatap itu wei udah bayar daftarnya mahalkan. Harus ada yang menang kita
S1 : Iya loh woi woi. Bayar loh mahal
S2 : Berapa?
S1 : 75
S3 : *Udah mundak ya wei*? (Udah naik ya woi?)
S1 : Udah di nego itu
S2 : Awalnya emang berapa? Rp 50.000 ya?
S1 : Iya pertamanya tu Rp 50.000
S4 : *Indah neng ndi?* (Indah di mana?)
S1 : *Yo ikulah neng kantin jarek e.* (Ya itu lah di kantin katanya)
S3 : Kok tiba-tiba menghilang tanpa jejak?
S4 : *Oleh yo neng kantin?* (Boleh ya ke kantin?)
S1 : Nanti kita menangin ya wei? Harus menang pokonya. Aku gak mau tau we
S2 : *Bar iki kalian yo cah?* (Habis ini kalian ya?)
S3 : Pokonya jangan sampai kebobolan lah wei wei
S4 : Makanya di oper-oper, jangan digiring sendiri bolanya

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Udah mundak ya wei*? Yang artinya "udah naik ya woi?" Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S3 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Jawa disebabkan S4 menggunakan bahasa Jawa. Begitu seterusnya hingga S1 dan S4 sama-sama menggunakan bahasa Jawa agar terciptanya rasa keakraban antara penutur dan lawan tuturnya.

Data 2: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berbincang-bincang, salah seorang siswa tersebut menceritakan tentang lipstik yang dipakai oleh salah satu temannya.

S1 : Bibirmu menggoda kali si Tia?
S2 : Iyalah masak gak boleh!
S1 : Pasti lipstik baru itu?
S2 : Enggak udah lama
S3 : *Koe gak ngerti? mobil sawit neng mburi, de'e numpak honda dewe cok, bengesan pulak padahal neng mburi iseh enek mobil sawit neng tanjakan e* (Kamu enggak tau? Mobil sawit di belakang, dia naik motor sendiri, lipstikan pula padahal di belakang masih ada mobil sawit di tanjakan
S1 : *Aku nek seng oles-oles emok* (Aku kalau yang oles-oles enggak mau)
S4 : Aku rasa lipstik bu Rohana itu?
S1 : Mirabella gak sih bu Rohana tu?
S2 : Dia tu pakai lipstik habis tu nanti pakai yang kayak liptint itu. Kan ada sih lipstik yang kayak itu tu? Udah yang pakai padat udah tu nanti dikasih lagi yang kek cair
S5 : *Aku entok gak?* (Aku dapat enggak?)
S1 : *Emang koe nggawe lipstik gak nggawe lipstik podo ae* (Emang kamu pakai lipstik gak pakai lipstik sama saja)
S5 : *Iya loh koyok gak pernah nempel loh neng lambeku, koyok langsung ilang ngono* (Iya loh seperti tidak menempel di bibirku, seperti langsung hilang gitu)
S1 : *lah koe nggawe lipstik ngene-ngene* (Lah kamu pakai lipstik gini-gini). (Sambil memperagakan memakai lipstik ke bibir)
S5 : *Aku ki gak nyaman loh wei, kadang ketok menor ngunu gak nyaman. Padahal pengen sak jane* (Aku ini enggak nyaman lo woi, kadang nampak menor gitu aku enggak nyaman. Padahal aku ingin pakai)
S1 : Aku pulang... (Sambil bernyanyi)
S2 : *Pulang nandi sih kalian ki? ket mau kui ae* (Pulang kemana sih kalian ini? Dari tadi itu saja)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Koe gak ngerti? mobil sawit neng mburi, de'e numpak honda dewe cok, bengesan pulak padahal neng mburi iseh enek mobil sawit neng tanjakan e* artinya "kamu enggak tau? Mobil sawit di belakang, dia naik motor sendiri, lipstikan pula padahal di belakang masih ada mobil sawit di tanjakan." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S3 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Jawa disebabkan S4 menggunakan bahasa Jawa. Begitu seterusnya hingga S1 dan S4 sama-sama menggunakan bahasa Jawa karena mereka menguasai bahasa ibu yang sama yaitu bahasa Jawa.

Data 3: Siang hari tanggal 22 November 2018 pada pukul 11:45 WIB terlihat enam orang siswa yang sedang berdiskusi di depan kelas untuk mengikuti pertandingan Futsal. Mereka mendiskusikan siapa pemain yang akan bertanding.

S1 : *Woo kutarek kelambi pitik kalian ya.* (Woi aku tarik baju ayam kalian ya)
S2 : Ayam*?*
S3 : Oooi itu latihan
S1 : *Ora urus* (Enggak peduli)
S3 : *Dut koncomu lo ndut ayan* (Dut temanmu ayan)
S2 : *Sopo?* (Siapa?)
S3 : *Ket mau meneng ae lo* (Dari tadi diam aja loh)
S4 : *Allahu laa ilaaha illa* (sambil membacakan ayat suci Allah)
S3 : *Koe bisa main gak?* (Kamu bisa main tidak?)
S5 : Nendang-nendang aja kan?
S3 : Enggak. Kau nanti bisa gak main dipenyerang?
S5 : Enggak
S3 : Kau jaga gawang lawan nanti kalau bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S2 : Jangan dia yang ngegol tu Rizal sama yang lincah
S6 : Aku enggak lincah. Aku loh gak bisa lari
S2 : Kalau gak lincah ya gak usah main semualah
S3 : Gak papa gak papa nanti tak bantu
S2 : Yaudah gak usah main

Berdasarkan tuturan di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Nendang-nendang aja kan?*. Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Jawa dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian pada saat peristiwa tutur tersebut sedang berlangsung datang S5 dengan menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S3 dengan bahasa Indonesia karena lawan tutur tidak mengerti bahasa Jawa oleh sebab itu S1 beralih dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sehinnga tuturan antara penutur dan mitra tutur kembali lancar.

Data 4: Saat jam istirahat, tanggal 22 November 2018 pada pukul 13:45 WIB terlihat beberapa siswa sedang berkumpul di lapangan sepak bola, mereka sedang berbincang-bincang untuk membuat yel-yel agar bisa mendukung tim perwakilan kelas mereka.

S1 : *Aku nek ngene ki rindu Bima.* (Aku kalau seperti ini jadi rindu Bima)
S2 : *Cepetloh Der yang tinggi kok.* (Cepet Der yang tinggi kok)
Bersama-sama : B I M A BIMA. (Sambil bersorak)
S1 : Mana ada bima!
S3 : Tak telfn dulu lah dia nantik dia keselek lagi makan
S2 : *Koyok kudu ngiseng e cah.* (Seperti ingin buang air besar)
S1 : Kenapa Novia tu?
S4 : Ah Bahasa Inggris ku remed! Gara-gara otak ku ahhhh!
S2 : *Astaghfirullah robbal baroya* (sambil bernyanyi)
S3 : Kau harus dukung kami!
S2 : Kamu kalau enggak bantu dukung, kami enggak beli!
S4 : Nanti ku dukung
S2 : Ah sekarang aku maunya
S1 : Hutang dulu lah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S2 : Kami baru main nantik kalau menang dapat duit, makanya aku suporter
S1 : Ayok
S2 : Kepanjangan kalau Iqbal tu
S1 : Bima loh tapi namanya yang lain
Bersama-sama : B I M A FIKRI. (Sambil bersorak)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Aku nek ngene ki rindu Bima* artinya Aku kalau seperti ini jadi rindu Bima." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Jawa dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian pada saat peristiwa tutur tersebut sedang berlangsung datang S4 dengan menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S3 dengan bahasa Indonesia karena lawan tutur tidak menguasai bahasa Jawa oleh sebab itu S1 beralih dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sehinnga tuturan antara penutur dan mitra tutur kembali lancar.

Data 5: Saat pukul 11.45 WIB pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang memberikan dukungan kepada temannya yang tengah bertanding dalam kegiatan *classmeeting.*

Bersama-sama : *A L D I I.* (Sambil bersorak)
S1 : *Kita ki ngisin-ngisini lo cah.* (Kita ini malu-maluin lo)
S2 : *Lo iyo*
S1 : Cie-cie cembret cihir. Udah ganti ya buk?
S3 : Cowok mu atau kamu yang suka bret?
S2 : Dia yang suka lah (Sambil tersipu malu)
S3 : Kayaknya kamu yang jadi kembar mayang lah lak?
S4 : Kembar mayang tu apa ya wei?
S1 : Yang bawak-bawak itu toh?
S2 : Aku belum pernah loh
S4 : Aku juga belum
S1 : Aku gak kuat hahaha (tertawa)
S4 : *Enteng?*(Ringan?)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S3 :*Tergantung dukun sih. Nek seko pasir karo semen ngono kae abot. Tapi nek seko debok pisang enteng.* (Tergantung dukun sih. Kalau dari pasir sama semen seperti itu berat. Tapi kalau dari pohon pisang ringan)

Berdasarkan tuturan di atas, perubahan topik pembicaraan dapat dilihat pada tuturan *kayaknya kamu yang jadi kembar mayang lah lak?*. Pada awal tuturan S1 sedang membicarakan pria yang menyukai salah satu temannya, kemudian pada saat peristiwa tutur tersebut sedang berlangsung S3 mengatakan bahwasannya teman mereka yang menjadi kembar mayang. Di awal tuturan S1 hanya membahas pria yang menyukai salah satu temannya tersebut, dan di akhir tuturan S1, S2, S3 dan S4 tidak lagi membahas pria tersebut melainkan dukun yang membuat kembar mayang tersebut.

Data 6: Tuturan di bawah ini terjadi pada pukul 11:30 WIB tanggal 22 November 2018 saat jam istirahat, terlihat sekelompok siswa sedang duduk di kantin sekolah sambil menyantap makanan mereka masing-masing. Mereka sambil membicarakan harga makanan yang harganya naik dan sudah tidak seperti biasanya.

S1 : Mereka selalu kilat buk (sambil membicarakan seorang siswa dari kelas lain yang makannya sangat cepat).
S2 : *Iso orak Drik?* (Bisa enggak Drik?)
S3 : Banyak doa nanti malam
S2 : Len semangat len (memberikan dukungan kepada temannya)
S1 : Huuhuhuh (bersedih karena akan menjalankan perawatan medis)
S3 : Kau enggak menghargai karyaku kepadamu
S1 : *Males tong* (malas tong)
S4 : *Masak wolu? Padahal saitik loh* (masak sembilan? padahal sedikit loh). (sambil membicarakan nasi goreng yang mereka makan)
S1 : *Songo* (sepuluh)
S4 : *Ha malah songo* (ha malah sepuluh)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *masak wolu? Padahal saitik loh* artinya "masak sembilan? padahal sedikit loh." (sambil membicarakan nasi goreng yang mereka makan) Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S4 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Jawa disebabkan S4 menggunakan bahasa Jawa. Begitu seterusnya hingga S1 dan S4 sama-sama menggunakan bahasa Jawa agar terciptanya rasa keakraban antara penutur dan lawan tuturnya.

Data 7: Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat empat orang siswa sedang berjalan menuju tempat duduk yang ada di depan kelas mereka, setelah sampai di depan kelas mereka berbincang-bincang di luar kelas karena masih ada sisa jam istirahat.

S1 : *Ngopo toh ndelok-ndelok aku?* (kenapa sih lihat-lihat aku?)
S2 : Jijik. Akirai....Akirai (sambil memanggil salah satu temannya). Kamu jahat. Jal ayok!
S3 : *Yo ayok aku ket mau mlaku loh* (ya ayok aku dari tadi jalan loh)
S2 : Woi iuran loh woi. Kau yang bayar fotokopi, kau yang bayar jilid, kau yang bayar ngeprint. Kami yang ngerjain.
S4 : Bel iuran uang Rp 10.000
S1 : Lah kata dia seribu (sambil menunjuk temannya yang bilang iuran seribu)
S2 : *Opo seribu? Mbah mu* (apa seribu? Kakekmu)
S1 : Kata dia Rp 5.000 aja
S2 : Enggak ada tu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *opo seribu? Mbah mu* artinya "apa seribu? Kakekmu" Pada awal tuturan S2 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S3 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Jawa disebabkan S4 menggunakan bahasa Jawa. Begitu seterusnya hingga S1 dan S4 sama-sama menggunakan bahasa Jawa karena mereka menguasai bahasa pertama yang sama yaitu bahasa Jawa.

Data 8: Siang hari pada tanggal 22 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang telah selesai piket kelas seperti biasa sebelum pulang sambil menunggu antrian parkir sepeda motor sepi mereka berbincang-bincang dengan banyak candaan.

S1 : Tapi kau minta dibawain martabak?
S2 : Oh iya untung kamu ingatin Len Len *Alhamdulillah*
S1 : Enggak usah martabak roti bakar Bandung aja.
S3 : Roti bakar Bandung bukak. Pokoknya kalau dia bilang tutup lagi tak suruh pulang dia (sambil mengancam temannya yang suka ingkar janji)
S2 : Jahat kali loh
S1 : Kalau enggak suruh dia buat roti bakar sendiri hahaha
S2 : *Ayok tak gonceng* (Ayok aku bonceng)
S1 : *Males bocah mu elek eh* (malas perangaimu jelek)
S3 : *Kurang ajar enggak ada udelnya* (kurang ajar enggak ada malunya)
S2 : *Cung kunci ora eneng karo aku loh ncung* (cung kunci enggak ada sama aku loh ncung)
S3 : *Ora eneng karo aku loh, kan mau koe seng gonceng* (mana ada sama aku loh, kan tadi kamu yang bonceng)
S2 : Kunci aku mana loh, hilang (panik sambil mencari kunci yang hilang)
S5 : Duh ngantuknya mataku ini Astaga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *males bocah mu elek eh* artinya "malas perangaimu jelek" Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia kemudian ditengah-tengah tuturan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Jawa disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Jawa. Begitu seterusnya sama-sama menggunakan bahasa Jawa karena mereka menguasai bahasa pertama yang sama yaitu bahasa Jawa.

Data 9: Pagi hari pada tanggal 23 November 2018 sebelum bel masuk berbunyi terlihat beberapa siswa sedang membersihkan halaman kelas. Sambil membersihkan jendela kelas, salah satu dari mereka membicarakan teman mereka dengan gurauan.

S1 : *Woi iki nyobuk siapo yo du?* (Woi iki nyeritakan siapa tu?)
S2 : *Hm siok yo, nyobuk siapo nyo du?* (hm merajuk dia, bilang siapa dia tu?)
S3 : Malu dia malu
S1 : *Ngapo ang ikuk ikuk e Ndo?* (kenapa kamu ikut-ikut Ndo?)
S4 : *Aku lah mintak maaf ngan ang* (aku udah minta maaf sama kamu)
S3 : *Hahah lawak diak padek lawak diak* (hahaha lucu dek lucu kali dek)
S2 : Hahahhahhaha
S4 : *Mantap foto noh* (mantap fotonya kan)
S3 : Kami imut
S1 : *Ih jojok nengok kalian e* (ih jijik lihat kalian)
S2 : *Jawi ang litak kan?* (Sapi kamu lapar kan?)
S1 : *Ah litak lah. Manga loh indak* (ya lapar lah. Kenapa pulak enggak)
S2 : Yok ke kantin kita sarapan

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Hahah lawak diak padek lawak diak* artinya "hahaha lucu dek lucu kali dek" Pada awal tuturan S3 menggunakan bahasa Indonesia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemudian ditengah-tengah tuturan ditanggapi oleh S1 dan S4 dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu. Beralihnya bahasa S1 ke bahasa Melayu untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 10: Pada tanggal 23 November 2018 saat sedang mengikuti pertandingan *class meeting*, terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi menetukan pemain yang akan bertanding.

S1 : Main kau nanti Ndo?
S2 : Terserahlah.
S3 : Kami pulang ya?
S4 : Pulang-pulang kutepok kau nanti.
S1 : Jangan pulanglah. Ndo kau nanti ganti Yosi ya.
S2 : Kalau ingat ya.
S1 : *Kalau ingek*? *Ngan pulang leh, samo-samo bejuanglah untuk kelas nyo*. *Noh lai yang bulih pulang noh jadi pendukung wak sado*. (kalau ingat? Jangan pulang lah, sama-sama berjuang untuk kelas lah enggak ada yang boleh pulang jadi pendukung).
S2 : Alah suporter kau diam aja pun.
S3 : Kantin yok, aku lapar. Nanti aku enggak kuat.

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Kalau ingek*? *Ngan pulang leh, samo-samo bejuanglah untuk kelas nyo. noh lai yang bulih pulang noh jadi pendukung wak sado*. artinya "kalau ingat? Jangan pulang lah, sama-sama berjuang untuk kelas lah enggak ada yang boleh pulang jadi pendukung." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S4 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Melayu, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan S4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan bahasa Melayu. Dengan begitu terciptanya rasa keakraban antara penutur dan lawan tuturnya.

Data 12: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Saat tengah asik menyantap makanan mereka terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya yang sedang menjalankan aksi mogok makan alis sedang mengikuti program pembuangan lemak (*diet*).

S1 : Enggak usah malu-malu lagi, perlu pulak aku suapin untuk kalian?
S2 : *Duduk ang, ambik ciek Li* (duduk kamu, ambil satu Li) (sambil meminta tolong)
S1 : Indah mau yang mana?
S2 : Mau yang ini
S1 : Ngumpul aja enggak sempat-sempat entah kapan-kapan
S3 : *Ngapo paja ko go!* (kenapa anak ni) (sambil memarahkan teman yang menjahilinya)
S4 : Hahahhahaha
S1 : Enggak ada yang mau lagi ini?
S3 : *Woi ndo makan ang noh?* (woi enggak makan kamu?)
S1 : *Ngan sok-sok diet ang ndut* (jangan sok-sok diet kamu ndut)
S1 : *Ndo diet ku nondak ku noh Rena* (enggak diet aku enggak mau aku Rena)
S3 : *Woi agih lah Alan du* (woi kasihlah Alan tu)
S4 : Enggak ada airnya woi, habis
S1 : *Lah nahan minum wak sampai di umah* (lah nahan minum kita sampai di rumah)
S3 : Hm haus...hm keselek hahahhhahahaha (sambil menyindir pedagang kantin sekolah)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *ngan sok-sok diet ang ndut* artinya "jangan sok-sok diet kamu ndut." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 13: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar. Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

S1 : Fadli kau tadi nengok kami di situkan?
S2 : Kami pas duduk di situ, kami lewat
S3 : Enggak nampak
S1 : *Alhamdulillah* enggak nampak
S4 : *Ku sobuk lagang ko noh bray, matilah gagal rencana tuyaklah uwang kek awak* (aku fikir kayak gini bray, matilah gagal rencana marahlah orang tu sama aku)
S1 : *Lah kami bonti kek Bank Mega du jadi kami nak nuju ang potang* (udah berhenti kami di Bank Mega tu terus kami mau ke arah kalian kemaren tu)
S3 : *Moh lah balik moh* (yok pulanglah lagi)
S4 : *Moh* (yok)
S5 : *RM lah moh RM boli minum kek tu* (RM yok belik minum di situ)
S3 : *Lomak kek RM ten?* (enak di RM tu emangnya?)
S5 : *Lomak, moh* (enak, ayok)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *lah kami bonti kek Bank Mega du jadi kami nak nuju ang potang* artinya "udah berhenti kami di Bank Mega tu terus kami mau ke arah kalian kemaren tu." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 14: Siang hari pada tanggal 23 November 2018 saat jam istirahat terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Salah satu dari mereka memberikan sebuah pengumuman untuk mengingatkan teman-temannya bahwasaanya bulan depan adalah bulan kelahirannya.

S1 : Tanggal ulang tahunmu sama dengan tanggal ulang tahunku
S2 : *Tangga limo boleh noh*? (tanggal 15 kan?)
S1 : Ijal besok ulang tahun. Maret tanggal dua puluh tujuh maret
S3 : Aku enggak kalian pikirin?
S1 : *Ah paja ko iyo yu ee. Kau april kau nyo kan?* (ah anak ini ulang tahun juga loh. Kamu april kan?)
S3 : Enggak aku 29 juli
S4 : *Ah duto yo du tengok dikotehnyo* (ah bohong dia tu tengok dikertasnya)
S1 : enggak mau aku
S4 : huuuuuuuuuu (sambil meneriaki)
S2 : *Sakik telingo ku e* (sakit telinga aku)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *ah paja ko iyo yu ee. Kau april kau nyo kan?* artinya "ah anak ini ulang tahun juga loh. Kamu april kan?" Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 15: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas mereka. Mereka membicarakan saat jam pelajaran di sekolah belum berakhir dengan menggunakan seragam sekolah tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah.

S1 : Aku yang akan pergi (sambil bernyanyi)
S2 : *Woi Gebi aku bekok ku ambik cas du leh* (woi Gebi nanti aku ambil cas tu lagi)
S1 : *Itu akak tadi salah de* (itu kakak tadi salah tu)
S4 : Mana bisa kita keluar pakai baju sekolah
S1 : Kemana Geb kemana
S3 : *Maleh ku kelua* (malas aku keluar)
S4 : Kirim aja nanti fotonya ke Grub. Kalau enggak kirim ke Kartika
S1 : Eeeeeee

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan kehadiran orang ketiga dapat dilihat pada tuturan *mana bisa kita keluar pakai baju sekolah*. Pada awal tuturan S1 dan S2 menggunakan bahasa Melayu. Kemudian datang S3 sebagai orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama, pada tuturan selanjutnya S1 dan S2 tidak lagi menggunakan bahasa Melayu melainkan beralih kode bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur ini dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Oleh sebab itu S1 dan S2 beralih ke dalam bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipahami oleh mereka.

Data 16: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah. Mereka membicarakan jadwal berenang yang akan dilaksanakan oleh guru olahraga mereka untuk mengambil nilai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : Kau tapi pandai *Split*
S2 : Weh salto, kayang
S1 : Langsung ditampilkan sepeda Syifa kan?
S3 : hahahhhahhahh. *Siapo so namo*? (siapa namanya?)
S1 : *Lah lupo yo namo* (udah lupa dia namanya) (sambil mencibir temannya)
S2 : *Ciek Fitri, ciek Nova, sonta lai siapo tileh* (satu Fitri, satu Nova, sebentar lagi siapa lah)
S4 : Sarah hahahhahah
S1 : *Lah gilo paja e* (udah gila anak ni)
S2 : *Bilo wak ambik nilai renang du woi*? (kapan kita ambil nilai renang tu woi?)
S1 : *Potang di sobuk pak Yusuf minggu ko, tapi ntah bilo hari nyo olun pasti leh* (kemaren dibilang pak Yusuf minggu ini, tapi harinya belum tau lagi)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Lah lupo yo namo* artinya "udah lupa dia namanya" (sambil mencibir temannya) Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 17: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di taman sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari mereka ada yang sedang jatuh hati kepada seorang pria.

S1 : Aciiiiiiim (bersin)
S2 : Apalah bersin kau tu. Kok kayak gitu Gebi?
S3 : Orang makan hati kayak ginilah
S2 : Hahahhhahhahh. Hati ayam?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S3 : Hati apa, hatimu sekalian
S4 : *Aku nondak masuk saku, nangih bekok* (aku enggak mau masuk kantong, nangis nanti)
S1 : Masuk lagi dia? Bodoh kali dia
S2 : Chat yok dekat WA (sambil bercanda)
S1 : *Siapo? Nampak amek ang kesepian Gebi* (siapa? Nampak kali kamu kesepian Gebi)
S3 : Hahahahah emang
S5 : Is gila kali lah anak ni. Jangan mau teman sama dia woi udah gila dia nampaknya.
S1 : Emang udah ngelantur ngomongnya hahahhha

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Siapo? Nampak amek ang kesepian Gebi* artinya "siapa? Nampak kali kamu kesepian Gebi" Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia, pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 18: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan lapangan basket sekolah. Mereka membicarakan salah satu dari temannya yang tidak mau menerima permintaan pertemanan di salah satu akun media sosialnya.

S1 : Baik-baiklah Nov. Kasih lah jempol fotonya
S2 : *Sado e, seribu foto ku kalau noh salah* (semua e, seribu foto ku kalau enggak salah)
S3 : Aku juga kasih ya
S4 : Rafli mana woi?
S3 : Rafli pergi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : IG mu terkunci? Enggak kan?
S3 : Enggak tau. Kan tadi aku cari IG ku
S1 : Oh iya ya. hahahah
S2 : Enggak di konfirmasinya permintaan pertemanananya e
S3 : Nanti udah diterimanya habis tu di blokirnya langsung
S1 : Enggak aku enggak kayak gitu
S4 : *Emang ndo lai di terima Novi go nye* (emang enggak ada diterima sama Novi ni)
S2 : *Ya Allah harus mintak loh? Parah tih diang* (ya Allah harus mintak pulak? Parahlah kamu ni)
S1 : Terkejut abang terheran-heran (bernyanyi)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan kehadiran orang ketiga dapat dilihat pada tuturan *Rafli mana woi?* Pada awal tuturan S2 menggunakan bahasa Melayu. Kemudian datang S4 sebagai orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama, pada tuturan selanjutnya S2 tidak lagi menggunakan bahasa Melayu melainkan beralih kode bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur ini dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Oleh sebab itu S1 dan S2 beralih ke dalam bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipahami oleh mereka.

Data 19: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di depan kelas. Mereka sedang berusaha untuk menjahili salah satu teman mereka yang sedang tidak enak hati karena pada jam pelajaran berikutnya guru matematika mereka akan melaksanakan ulangan harian.

S1 : *Paja ge*, ih ya Allah hahahaha (anak ni)
S2 : Tengok-tengok Rul. *Itu miangnyo*? (itu ajanya)
S1 : *Aku lai ko de* (aku pasti ada nanti tu)
S3 : *Siapo? Ceripa bibi kau Pa* (siapa? Ceripa bibir kau Pa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : *Olah tilah Rul. Muko ang miang foto suang e hapuslah foto du* (udalah Rul. Muka mu sendiri aja foto hapuslah foto aku tu)
S2 : *Ntah paja suang ko ntah pahapo kojonyo e* (ntah anak satu ni entah apa-apa aja kerjanya)
S4 : Suntuk kali kepala ku woi. Aku enggak ngerti pelajaran buk Eva tu nanti kita ulangan kan sama dia? Mudah-mudahan enggak masuk dia
S1 : *ih iyo ngan matilah wak woi. Aku lupo kalau ulangan ai ko e* (ih iya kan matilah kita woi. Aku lupa kalau ulangan hari ini)
S4 : *Aku ingeknyo tapi ndo paham ku pelajaran ibuk de* (aku ingatnya tapi enggak paham aku pelajaran ibuk itu)
S1 : *Ibuk tu ntah pahapo yang dijolehkannyo, contoh ngan soal jauh beda* (ibuk tu entah apa-apa yang dijelaskannya, contoh sama soal jauh beda)
S2 : *Jawek miang semampu wak bekok* (jawab aja semampu kita nanti)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Aku ingeknyo tapi ndo paham ku pelajaran ibuk de* artinya "aku ingatnya tapi enggak paham aku pelajaran ibuk itu." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 20: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 23 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di dalam kelas. Mereka sedang memperolok-olok wajah teman mereka yang kelihatan sangat aneh.

S1 : *Hahaha lagang larva. Ndi ya Allah, buruk leh Fa idung kau kendor* (hahaha kayak larva. Is ya Allah, jelek nya lagi idung kau kendor)
S2 : Biarlah hina aja terus sepuas Anda, Itu motivasi gua untuk cantik
S3 : *Indo mirip inyo de*. Hahaha (enggak mirip dia loh. Hahahaha)
S1 : *itu siapo du*? (itu siapa emangnya?
S3 : *Ya Allah mata tergajai-gajai, tekulai* (ya Allah mata miring-miring, lemas)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Itu orang Cina hahahaha
S1 : Alien
S3 : *Disobuknyo kayak giko. Muko paja mirip alien hahaha* (dibilangnya kayak gini. Muka anak ini mirip sama alien hahahaha)
S2 : *Mirip uwang nias yo* (mirip orang nias dia)
S1 : *Hahahah iyo e lagang nias ang* (iya kayak orang nias kamu)
S4 : Hahahahaha pantang lah enak aja kalian bilang aku orang nias

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Mirip uwang nias yo* artinya "mirip orang nias dia." Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh lawan tuturnya dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Melayu disebabkan lawan tuturnya menggunakan bahasa Melayu dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa lawan tuturnya.

Data 21: Sebelum bel pagi berbunyi pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman kelas. Mereka membicarakan rencana untuk memberikan kado kepada teman mereka yang akan berulang tahun.

S1 : *Tengok kek ko Fa* (tengok sini ini Fa)
S2 : Enggak mau malas
S1 : Tengok, tengok ee kurang jelek
S3 : *Nisa sasado nak disimpannyo so* (Nisa ni semua mau disimpannya)
S1 : Coba berdiri kayak tadi Fa, biar kayak raksasa
S3 : *Aden lamo ulang tahun leh* (aku lama ulang tahun lagi)
S4 : *Siapo yang batanyo? Hahaha bilo ang ulang tahun emang*? (siapa yang bertanya? Hahah kapan emang ulang tahun mu?
S2 : Bulan 4 tanggal 3
S3 : *Ndeh lamo leh nyo* (alah lama lagi pun)
S2 : Mana pulak bentar lagi tu. Kalian jangan lupa kado buat aku ya aku enggak mau kado yang kecil-kecil hahahaha
S1 : Kau mau yang besar? Kardus bekas kulkas kami bungkus mau kau hahahha
S2 : Emang enggak ada o kalian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *tengok, tengok ee kurang jelek*. Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Indonesia disebabkan S2 tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengannya. Beralihnya kode bahasa S1 dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa S2.

Data 22: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 setelah kegiatan *class meeting* selesai terlihat beberapa siswa berjalan menuju ke arah kantin. Sesampainya di kantin mereka langsung memesan makanan dan minuman. Sambil menyantap makanan merekan berbincang-bincang mengenai hasil dari pertandingan *class meeting*.

S1 : *Woi tengoklah Nopra ko, gegara kilen ku dipuku dek e*.(woi tengoklah Nopra ni. Karena kalian dipukulnya kepala ku
S2 : Siapa yang dipukul?
S1 : *Nopra dipuku palo ku dek e pakai tasnyo* (Nopra dpukulnya kepala ku pakai tasnya)
S2 : *Apojak ang puku loh yo Pra?* (kenapa kamu pukul dia Pra)
S3 : Berapa kosong berapa kosong?
S2 : 2-1
S3 : 2-1? *Alhamdulillah*. (Segala puji bagi Allah).
S1 : *Lawan siapo?* (lawan siapa?)
S4 : Lawan anak pak Icap.
S1 : *Kelen udah dari tadi*? (Kalian udah dari tadi?)
Bersama-sama : Baru datang, baru.
S2 : *Kilen indo yu nonton*? (Kalian juga enggak nonton?)
S1 : *Nolai noh*. *makanyo dilotuk si Yogi ku*. (Makanya dipukul si Yogi aku).
S2 : Ayoklah kami juga mau masuk loh
S1 : Mana ada orang di sana bodoh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *mana ada orang di sana bodoh*. Pada awal tuturan S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada tuturan berikutnya S1 beralih menggunakan bahasa Indonesia disebabkan S2 tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengannya. Beralihnya kode bahasa S1 dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengimbangi bahasa S2.

Data 23: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa yang sedang piket kelas seperti biasa yang mereka lakukan sambil membicarakan masalah gotong royong, mereka membicarakan masalah gotong royong karena sudah kena marah oleh wali kelas mereka.

S1 : *Ondeh mande ba'a goro wak hari minggu tu*? (bagaimana gotong royong kita hari minggu itu?)
S2 : Iya e, wali kelas kita tu udah marah-marah e
S3 : *Bisa kalian hari minggu nyo?* Kau Sa bisa kau? (Bisa kalian hari minggu tu nya?)
S4 : Enggak bisa
S5 : *Aku indo yu bisa noh, soalnyo tugas Bahasa Indonesia aku olun siap leh*. (Aku pun tidak bisa juga, soalnya tugas bahasa Indonesia aku belum siap)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Ondeh mande ba'a goro wak hari minggu tu*? Yang artinya "bagaimana gotong royong kita hari minggu itu?." Pada tuturan tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dan S4 dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 24: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di halaman sekolah. Mereka membicarakan rencana untuk menghadiri acara yang akan dilaksanakan di sekolah pada malam tahun baru.

S1 : *Tadi Robi du inyo jadi apo Si, penunggu tamu?* (tadi Robi tu jadi apa Si, penunggu tamu?)
S2 : *Uwang du kalau bangkek siang uwang du malam*. (orang itu kalau berangkat siang orang tu malam)
S1 : *Siapo-siapo miang*? Oii aku sama *partner* lah ya kan? (siapa-siapa saja? Oii aku sama pasangan lah ya kan?)
S3 : Aku enggak bawa *partner*. (aku enggak bawa pasangan)
S1 : *Partner* mati suri. (pasangan mati suri)
S3 : Iya *partner* aku mati suri. (iya pasangan aku mati suri)
S4 : *Malam Minggu du noh?* (malam Minggu itu kan?)
S1 : *Ndak. Malam Senen, malam Senen kan Si*? Pakai baju adat Minang? (tidak. Malam Senin, malam Senin kan Si?)
S4 : *Ndak tau aku do.* (tidak tahu aku)
S2 : Aku merebana ikut ya Si?
S1 : *Pandai ang main rebana*? (pandai kamu main rebana?)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor yang menyebabkan pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Tadi Robi du inyo jadi apo Si, penunggu tamu?* Yang artinya "tadi Robi tu jadi apa Si, penunggu tamu?" Pada tuturan tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian ditanggapi kembali oleh S3 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S1 dengan menggunakan bahasa Indonesia, disebabkan S3 menggunakan bahasa Indonesia.

Data 25: Siang hari pada saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa tengah berbincang-bincang di kantin sekolah dan bendahara sambil menagih uang kas mereka yang belum dibayar. Terdengar tuturan dari seorang siswa yang sedang berusaha menggoda temannya agar diberikan tempo untuk pembayaran uang kasnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S1 : *Za, bayilah uang kas leh* (Za, bayarlah uang kas lagi)
S2 : Berapa?
S1 : *Olun lai ang bayi leh* (belum ada lagi kamu bayar)
S2 : *Ondeh banyak tih pulo du* (ya banyak lah pulak tu)
S1 : *Onam bulan* (enam bulan)
S3 : *Aku cop lu yo, aku pas nerimo lapor ku bayi nolai duik ku noh yosi. Aku bekok nak makan bakso ke MTS* (aku tunggu dulu ya, aku bayarnya psa nerima lapor yosi. Aku nantik mau makan bakso ke MTS).
S4 : Aku abang aku yang bayar cop
S1 : Nipel paling banyak
S3 : Nipel ikut OSIS nya jadi bebas uang kas
S1 : Yang penting kalian bayar. Pak Hudri udah marah dia

Berdasarkan tuturan di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Za, bayilah uang kas leh* yang artinya "Za bayarlah uang kas lagi." Pada tuturan tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya ditanggapi kembali oleh S1 dengan menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi kembali oleh S2 dengan beralih menggunakan bahasa Melayu karena mengimbangi bahasa lawan tuturnya tersebut.

Data 26: Saat jam istirahat pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa orang siswa sedang berada di dalam kelas, mereka sedang membicarakan bahwa wali kelas mereka marah karena ada salah satu siswa yang belum mengumpulkan rapor kepada wali kelas.

S1 : *Suruhlah Nipel bekok ngapo lapor wak go* (Suruhlah Nipel nanti mengantarkan rapor kita ni)
S2 : *Sobuk kek Nipel copek.* (Bilang ke Nipel cepat)
S3 : *Pado bekok e*. (Dari pada nanti)
S1 : *Baju wak ge, paja ge*. (Baju kita ini, anak ni)
S2 : *Tutilah waktu potang disuuh baok lapor nondak kilen noh* (Itulah kemarin disuruh bawa rapor tidak mau kalian)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Aku jadi malas loh ngajak bapakku terima rapor, tapi kayak manalah ya kan aku udah janji pula
S1 : Emang bawa orang tua?
S2 : *Matei* (Mati)
S1 : *Apo jak a*? (Kenapa emangnya?)
S2 : *Maleh ku e baok uwang tuo du* (Malas aku bawa orang tua tu)
S3 : *Kongsi uwang tuo wak bisa* (Kongsi orang tua kita bisa)
S5 : *Duik kas e karambia* (Uang kas kelapa)
S1 : *Aku bisuk lah yo bayi duik kas, bilo lah nerimo lapor* (Aku besok lah ya bayar uang kas, kapan mau terima rapor aja)

Berdasarkan tuturan di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan *Aku jadi malas loh ngajak bapakku terima rapor, tapi kayak manalah ya kan aku udah janji pula.* Pada tuturan tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu, kemudian pada saat peristiwa tutur tersebut sedang berlangsung datang S4 dengan menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S1 dengan bahasa Indonesia karena lawan tutur tidak mengerti bahasa Jawa oleh sebab itu S1 beralih dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia agar tuturan antara S1 dan S4 dapat dipahami satu sama lain.

Data 27: Siang hari pada tanggal 24 November 2018 terlihat beberapa siswa sedang berdiskusi untuk pergi takziah ke rumah salah seorang siswa yang telah meninggal selama 40 hari.

S1 : 40 hari Mira kapan?
S2 : Aku enggak tahu.
S3 : Woi Nindi 40 hari Mira kapan?
S4 : Enggak tahu.
S5 : Emang kita mau datang?
S1 : Datanglah kan ada makanan.
S2 : Makanan cepat kau hahaha.
S4 : Aku enggak mungkinlah datang, siapa yang mau ngantar aku?
S1 : Jauh malam pula, suruh Mira ngantar hahaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

S4 : Kalau mau Miranya enggak papa.
S1 : Enggak papalah, nanti ku *chat* dia.
S4 : Iya *chat* ya.
S1 : Kau waktu malamnya tu enggak takut kau Mi?
S4 : Aku tidur sendiri.
S1 : Di kamar ya ampun, di rumah yang besar itu kau tidur sendiri? *Laa illaha illallah* Mi. Cuma sendiri kau di situ Mi?
S4 : Iya sendiri. Rumah yang sebelah tu, kau tahu kan rumah yang sebelah tu?
S1 : Enggak takut kau sama sekali Mi?
S4 : Itu kan dulu rumah nenek sama kakekku, sekarang nenek sama kakeku udah enggak ada.
S1 : Emang ada rasa takut di hatimu tu Mi?
S4 : Enggak ada, aku setengah satu bangun enggak apa-apa kok biasa saja.
S1 : *Kalau nampak kepala pontong ndo yu takuk ang noh*? (kalau nampak kepala puntung enggak takut kamu?)
S4 : Enggak takut aku.
S1 : *Aku orang belantak miang takuk ku Mi*. (aku lihat orang kecelakaan aja takut Mi).
S4 : Biasa aja kalau aku tu.
S1 : Enak lah tu ya? Kalau aku ada orang meninggal yang kutengok tiga hari sampai seminggu enggak bisa aku tidur sendiri.
S4 : Jadi kau tidur sama siapa?
S1 : Sama adek ku kalau enggak aku panggil ibuku.

Berdasarkan tuturan di atas, perubahan topik pembicaraan dapat dilihat pada tuturan *Itu kan dulu rumah nenek sama kakekku, sekarang nenek sama kakeku udah enggak ada*. Pada tuturan tersebut S1 sedang serius membicarakan untuk takziah ke rumah salah satu teman mereka yang sudah meninggal selama 40 hari akibat kecelakaan lalu lintas, kemudian di tengah-tengah perbincangan tidak lagi membahas takziah yang akan mereka laksanakan melainkan membahas rumah kakek dan nenek S4 yang telah meniggal dunia. Saat itulah terjadi perubahan topik pembicaraan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3 Interpretasi Data

Penelitian ini menyajikan interpretasi data yang merupakan penafsiran analisis data yang penulis dapatkan dari hasil penganalisisan yang penulis lakukan, bahwa dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu merupakan kajian sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik tersebut seperti kajian tentang alih kode.

1. Jenis alih Kode yang terdapat dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yakni 27 tuturan alih kode berupa alih bahasa, yakni 6 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, 2 tuturan alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, 10 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu, 8 tuturan alih bahasa dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia, dan 1 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, di antaranya (1) pembicara atau penutur ditemukan 18 tuturan. (2) pendengar atau lawan tutur ditemukan 4 tuturan. (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga ditemukan 2 tuturan. (4) perubahan topik pembicaraan ditemukan 2 tuturan.

Dengan adanya kebiasaan menggunakan lebih dari satu bahasa dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Di samping itu penutur memiliki tujuan tertentu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu untuk memperoleh keuntungan dan menimbulkan rasa keakraban dalam melakukan alih kode. Hal ini mengakibatkan sangat sulit ditemui masyarakat yang menguasai hanya satu bahasa saja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan akhir penelitian bahwa:

1. Jenis alih Kode yang terdapat dalam Tuturan Siswa dengan Siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yakni 27 tuturan alih kode berupa alih bahasa, yakni 6 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, 2 tuturan alih bahasa dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, 10 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu, 8 tuturan alih bahasa dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia, dan 1 tuturan alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, di antaranya pembicara atau penutur ditemukan 18 tuturan, pendengar atau lawan tutur ditemukan 4 tuturan, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga ditemukan 2 tuturan dan perubahan topik pembicaraan ditemukan 2 tuturan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian tentang Alih Kode Dalam Tuturan siswa dengan siswa di SMP Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang penulis temukan selama menganalisis data ataupun dalam melakukan penelitian ini. Adapun hambatannya adalah sebagai berikut:

1. Penulis merasa kesulitan dalam proses pengambilan data karena sering terjadi ketidak jelasan suara-suara siswa akibat keramaian lingkungan sekolah.
2. Pada tahap analisis data, peneliti kesulitan ketika menstranskipkan data dari bahasa lisan ke tulisan. Pada tahap ini peneliti memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan hasil rekaman pertuturan siswa dengan siswa tidak terdengar dengan jelas. Sebagai akibat dari kondisi tempat pengambilan data yang sangat ramai. Maka peneliti perlu mengulangi rekaman beberapa kali agar mendapatkan informasi yang disampaikan secara tepat.
3. Penulis mengalami kendala dalam mencari buku-buku referensi mengenai penelitian yang penulis analisis

4.2 Saran

Berdasarkan hambatan yang penulis alami selama penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Metode dan teknik penelitian yang peneliti gunakan diharapkan dapat menjadi pedoman atau pun bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian lanjutan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga sangat memudahkan menambahkan teori yang sesuai dengan masalah penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, Eko. 2006. "Alih Kode Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 013 Rambah Hilir Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Ananlisis Data.* Jakarta: Rajawali Pers.

Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyususnan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Handayani, Ariani. 2011. "Alih Kode dalam Tuturan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hatnan, Awang dkk. 2011. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustikawati, Diyah Atiek. 2015. Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran [online].Vol. 3, No. 2, Juli 2015.*

Oktaria, Mira. 2015. Alih Kode Dan Campur Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya [online]*.

Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik: Ikhwal Kode dan Alih Kode.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Rokhman, Fatur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah.* Pekanbaru: UIR Press.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Susmita, Nelvia. 2015. Alih Kode Dan Campur Kode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora [online].Vol. 17, No. 2, Hal.87-98, Desember 2015.*

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Utomo, Sutrisno Sastro. 2015. *Kamus Indonesia Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni, Sri. 2007. "Alih Kode dalam Tuturan Ibu-ibu RT 05 RW 08 Kelurahan Tangkerang Tenga Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*". Skripsi.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :